



No. 6792/KOM-D/SD-S1/2024

**MODEL KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN
ORANG TUA DALAM PEMBINAAN KARAKTER
MURID DI TK IT AL-AMIN
KABUPATEN KAMPAR**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Starata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh :

SEKAR FITRIA DEWI
NIM. 12040320266

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2024**

© Hak cipta milik UIN S

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

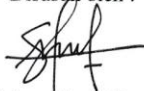


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**MODEL KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN ORANG TUA
DALAM PEMBINAAN KLARAKTER MURID DI TK IT AL-AMIN
KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR**

Disusun oleh :



Sekar Fitria Dewi
NIM. 12040320266

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal : 04 Juni 2024

Dosen Pembimbing,



Artis, S.Ag., M.I.Kom
NIP. 19680607 200701 1 407

Mengetahui,
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Badri, M.Si
NIP. 19810313 201101 1 004



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Sekar Fitria Dewi
NIM : 12040320266
Judul : Model Komunikasi Interpersonal Guru Dan Orang Tua Dalam Pembinaan Karakter Murid Di TK IT Al-Amin Kabupaten Kampar

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 26 Juni 2024

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Ikom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 26 Juni 2024



Prof. Dr. Amron Rosidi, S.Pd, M.A
NIP.19611118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Artis, S.Ag., M.I.Kom
NIP.19680607 200701 1 407

Penguji III,

Rohayati, S.Sos., M.I.Kom
NIP.19880801 202012 2 018

Sekretaria/ Penguji II,

Edison, S.Sos., M.I.Kom
NIP.19780416 202321 1 009

Penguji IV,

Rusyda Fauzana, S.S., M.A
NIP. 19840504 201903 2 011

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
 Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Sekar Fitria Dewi
 Judul : Model komunikasi interpersonal guru dan orang tua dalam pembinaan karakter murid di TK IT Al- Amin kecamatan Tambang kabupaten Kampar

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Rabu
 Tanggal : 27 Desember 2023

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 27 Desember 2023

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Dra. Atjih Sukaesih, M.Si
 NIP/NIK. 19691118 199603 2001

Penguji II,

Julis Suriant, M.A.Kom
 NIP/NIK. 130 417 019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat:

Nomor : Nomor 25/2021

Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Sekar Fitria Dewi

NIM : 12040320266

Tempat/ Tgl. Lahir : Bandar Tinggi/ 04 Januari 2002

Fakultas/Pascasarjana : Dakwah dan Komunikasi

Prodi : Ilmu Komunikasi

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* :

Model Komunikasi Interpersonal Guru dan Orang Tua dalam Pembinaan Karakter Murid di TK IT Al-Amin Kabupaten Kampar

Menyatakan dengan sebenar-benarnya:

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya sampaikan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya*) saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 03 Juli 2024

Yang membuat pernyataan



Sekar Fitria Dewi
NIM. 12040320266

**pilih salah satu sesuai jenis karya tulis*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 05 Juni 2024

No. : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
di-

Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : SEKAR FITRIA DEWI
NIM : 12040320266
Judul Skripsi : Model Komunikasi Interpersonal Guru dan Orang Tua dalam Pembinaan Karakter Murid di TK IT Al-Amin Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Pembimbing,

Artis, S.Ag, M. I.Kom
NIP.19680607 200701 1 407

Mengetahui :
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,

Dr. Muhammad Badri, M.Si.
NIP. 19810313 201101 1 004



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

NAMA : Sekar Fitria Dewi
JURUSAN : Ilmu Komunikasi
JUDUL : Model Komunikasi Interpersonal Guru Dan Orang Tua Dalam Pembinaan Karakter Murid Di Tk It Al-Amin Kabupaten Kampar

Pembinaan karakter merupakan sebuah proses panjang yang harus dilakukan sejak anak usia dini. Penelitian ini di batasi oleh kepada satu pimpinan (kepala sekolah), dua orang guru dan tiga orang tua murid taman kanak-kanak kelas b yang orang tuanya lebih intens mengantar anak-anaknya ke sekolah. Sedangkan pembinaan karakter di batasi pada kedisiplinan, keteladanan, dan pembiasaan murid. Penelitian ini juga ingin mengetahui bagaimana pola komunikasi guru dan orang tua dalam pembinaan karakter murid di TK IT Al-Amin Kecamatan Tambang Kab. Kampar. Tujuan Dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Model Komunikasi Interpersonal Guru Dan Orang Tua Dalam Pembinaan Karakter Murid di Tk IT Al-Amin Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan komunikasi guru dan orang tua sampai saat ini berjalan dengan baik dan lancar. Guru dan orang tua memiliki pandangan bahwa pembinaan karakter sangat penting ditanamkan sejak dini sebagai bekal anak dalam menempuh hidup. Guru menyatakan bahwa orang tua memberikan respon yang sangat positif terhadap hal-hal yang terkait dengan pembinaan karakter. Begitupun orang tua, guru memberi dukungan, saran, dan mencarikan solusi saat orang tua menghadapi kesulitan. Guru dan orang tua menjalin komunikasi yang baik agar ada kesamaan pandangan dalam pembinaan karakter. Dengan demikian, sekolah harus menjalin komunikasi yang baik dengan orang tuamurid atau wali murid.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal Guru Dan Orang Tua, Pembinaan Karakter Murid TK



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Sekar Fitria Dewi

Department : Communication Studies

Title : *Teacher and Parent Interpersonal Communication Model in Developing Student Character at It Al-Amin Kindergarten, Kampar Regency*

Character development is a long process that must be carried out from early childhood. This research was limited to one leader (school principal), two teachers and three parents of class B kindergarten students whose parents took their children to school more intensively. Meanwhile, character building is limited to discipline, example, and student habituation. This research also wants to know the communication patterns of teachers and parents in developing student character at Al-Amin IT Kindergarten, Tambang District, Kab. Kampar. The aim of this research is to find out how the Interpersonal Communication Model of Teachers and Parents is in Building Student Character at Al-Amin IT Kindergarten, Tambang District, Kampar Regency. The research method used in this research uses a qualitative approach. The research results show that communication between teachers and parents is currently running well and smoothly. Teachers and parents have the view that it is very important to instill character development from an early age to prepare children for life. The teacher stated that parents gave a very positive response to matters related to character development. Likewise parents, teachers provide support, advice and find solutions when parents face difficulties. Teachers and parents establish good communication so that there is a common view in character development. Thus, schools must establish good communication with students' parents or guardians.

Keywords: *Interpersonal Communication between Teachers and Parents, Character Development of Kindergarten Students*



KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT. Tuhan yang Maha Pengasih dan Penyayang. yang menjadi sumber kekuatan dan kesehatan bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi suri tauladan bagi umat manusia.

Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Model Komunikasi Interpersonal Guru dan Orang Tua Dalam Pembinaan Karakter Murid TK IT Al-Amin Kabupaten Kampar”** sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Starta 1 (S1) Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penelitian ini. Terkhusus kepada orang tua yang menjadi alasan utama peneliti untuk menyelesaikan perkuliahan dan menjadi kekuatan utama peneliti untuk tetap melangkah dalam menyelesaikan penelitian ini. Dan senantiasa mencurahkan tenaga, harta, dan senantiasa selalu mendo'akan agar anaknya kelak menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan agama. Dan juga kepada dosen pembimbing yang selalu sabar dalam membimbing proses penyusunan penelitian ini. Semoga Allah SWT membalas setiap keringat yang kalian korbankan atas semua kasih sayangmu yang tak terukur oleh apapun nilainya.

Ucapan terimakasih ini peneliti sampaikan juga kepada insan-insan yang telah memberikan semangat, dukungan, saran, dan masukan serta bimbingan yang sangat berharga. Untuk itu melalui rangkaian kata dalam skripsi ini, penulis mengungkapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultas Syarif Kasim Riau. Ibu Dr. Helmiati, M. Ag selaku WR I Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Bapak Dr. Mas'ud selaku WR II Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Bapak Edi Erwan, S.Pt, M.Sc, Ph.D, selaku WR III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Bapak Prof.Imron Rosidi, S.Pd. MA. Ph.D, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Bapak Dr. Masduki, M.Ag selaku WD I Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Bapak Dr. Muhammad Badri, SP., M.Si selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi dan Bapak Artis, S.Ag., M.I.Kom selaku sekretaris prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Bapak Artis, S.Ag., M.I.Kom selaku pembimbing serta orang yang saya hormati dan sayangi. Beliau lah yang telah membimbing dan membantu penulis dalam proses penulisan skripsi ini serta memeberikan kritikan dan saran yang sangat kompeten.

Bapak Dr. Elfiandri, S.Ag., M.Si selaku Pembimbing Akademik (PA) penulis yang membimbing penulis selama perkuliahan.

6. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmunya selama berlangsungnya masa perkuliahan. Seluruh staff Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan prodi Ilmu Komunikasi yang telah banyak membantu di bidang akademik dan kemahasiswaan.
7. Untuk informan penelitian peneliti, yaitu Ibu Nurcahaya selaku Kepala Sekolah TK IT Al-Amin, ibu Ami Maharani selaku wali kelas, dan Ibu Tiara Onita selaku wali kelas, serta Sinta selaku wali murid. Terimakasih telah meluangkan waktunya sehingga membantu kelancaran dalam penelitian ini dan bersedia berbagai pengalaman dan ilmu kepada peneliti.
8. Teruntuk kakak dan adikku tersayang Riski Mardianti dan Adit yang senantiasa memberikan support dan doa, serta selalu menghibur penulis dikala sedih.
9. Kepada teman seperjuangan selama kuliah Mila Sari yang sangat berperan besar dalam penyusunan skripsi ini, selalu ada disaat suka maupun duka, yang selalu membantu dan menghibur peneliti.
10. Kepada teman kos 3 Putri yang senantiasa menghibur dan membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Teruntuk teman KKN Sialang Bungkok yang tak kalah penting perannya dalam penyusunan skripsi ini yang selalu menghibur dan membantu peneliti.
2. Kepada teman-teman Ilmu Komunikasi angkatan 2020, dan teman kelas ILKOM B Public Relation, terimakasih atas pengalaman dan pembelajaran serta kisah kisah kita dikelas.

Selanjutnya terimakasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dan mensupport selama proses penelitian ini. Peneliti juga mohon maaf apabila ada kata atau penyebutan nama dan gelar ada yang salah, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi perbaikan di masa yang akan mendatang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, 09 Januari 2024
Penulis

SEKAR FITRIA DEWI
NIM. 12040320266

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Penegasan Istilah	6
1.2.1 Komunikasi Interpersonal	6
1.2.2 Orang Tua.....	6
1.2.3 Guru	7
1.2.4 Karakter	7
1.2.5 Anak Usia Dini	8
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	9
1.6 Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
2.1 Kajian Terdahulu	11
2.2 Landasan Teori	14
2.2.1 Komunikasi Interpersonal	14
2.2.2 Model Komunikasi Interpersonal	19
2.2.3 Komunikasi Verbal dan Nonverbal	21
2.2.5 Pembinaan Karater Murid	23
2.3 Konsep Operasional	32
2.4 Kerangka Teori	34
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	37
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	37
3.3 Sumber Data	38



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.4 Teknik Pengumpulan Data	39
3.5 Teknik Analisis Data	40
BAB IV GAMBARAN UMUM	42
4.1 Sejarah TK IT AL-Amin Kecamatan Tambang.....	42
4.2 Visi Dan Misi	42
4.3 Setting Ruang Kelas.....	43
4.4 Struktur Organisasi	43
4.5 Program Kegiatan TK IT Al-Amin.....	44
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
5.1 Hasil Penelitian	48
5.2 Pembahasan	66
BAB VI PENUTUP	77
5.1 Kesimpulan.....	77
5.2 Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan menjadi salah satu aspek yang sangat penting membentuk generasi yang siap mengganti tongkat estafet generasi tua dalam rangka membangun masa depan. Pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu untuk mengembangkan kualitas, potensi dan bakat diri. Adapun fungsi dari pendidikan telah ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹

Keluarga memegang peranan yang sangat-penting dalam berlangsungnya proses pendidikan dan pembentukan perilaku anak yang sesuai dengan nilai karakter yang ada di dalam masyarakat. Pendidikan keluarga, khususnya pendidikan anak tentunya membutuhkan peran orang tua yang sangat besar. Anak yang umumnya berusia antara 0 sampai 12 tahun sangat membutuhkan arahan, bimbingan dan tuntunan dari orang tua dalam menumbuhkan dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras nilai-nilai kehidupan, sehingga anak tidak hanya mengetahui nilai karakter dalam masyarakat, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.²

Taman Kanak-kanak merupakan lembaga formal yang memberikan layanan pendidikan kepada anak usia 4-6 tahun yang bertujuan untuk membantu mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam diri anak baik fisik maupun psikis yang meliputi agama, moral, sosial, emosional,

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), BAB II, Pasal 3.

² Dicky Setiardi, Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakterbagi Anak, Jurnal Tarbawi Vol. 4. No. 2. Juli – Desember 2017, ISSN : 2088-3102 hlm.136

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni untuk persiapan ke tahap pendidikan yang lebih lanjut. guru memiliki suatu keharusan dalam mengajar, mendidik, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai hingga mengevaluasi anak pada penyelenggaraan PAUD formal, guru yang memiliki keprofesionalan bisa diamati dalam hal kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan dalam pemenuhan standar mutu dan norma-norma tertentu. Pendidik yang profesional sebaiknya tertanam dalam dirinya kemampuan yang ideal dalam hal ke mampuan berpikir, kemampuan bertindak dan kemampuan untuk bersikap baik.³

Sebagian dari sekian banyaknya kenyataan sosial yang saat ini tengah terjadi dan melanda umat Islam adalah sebuah pergeseran nilai, di mana pemahaman, sikap, dan perilaku masyarakat sudah tidak lagi mencerminkan kearifan sosial, menghargai perbedaan, menghormati hak, dan menjunjung perdamaian.⁴

Herlambang, menungkapkan dalam perspektif lain, bahwa dunia saat ini konsep pendidikan masih memiliki tujuan yang sempit dan pragmatis dengan mencetak manusia yang hanya dipersiapkan untuk pemenuhan kebutuhan industrial yang artinya hanya berupaya memuaskan kebutuhan material, bukan pada pengembangan kapasitas manusia. Hal ini diperburuk oleh paradigma masyarakat yang menganggap bahwa pendidikan merupakan sarana untuk memperoleh keterampilan tertentu sebagai syarat untuk mendapatkan pekerjaan. Idealnya pendidikan menjadi tempat yang tidak hanya mampu mengembangkan keterampilan semata, namun juga menjadi tempat untuk pengembangan kapasitas manusia secara performance karakter mengingat urgensi pendidikan karakter yang semakin menantang di tengah pergolakan zaman⁵

³ Rifdah Fauziah Ramandhini*1, Taopik Rahman², Purwati³, Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, Vol. 17, No. 1 Maret 2023.

⁴ H. Afif Muhammad, Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Etika Sosial (Telaah Pemikiran A. Qodri A. Azizy), ISSN 1411-5875.Hlm.9

⁵ Aiman Faiz,Dkk. Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter Di Indonesia. Jurnal Basicedu Vol 5 No 4 Tahun 2021 P-ISSN 2580-3735 E-ISSN 2580-114

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menanamkan sikap toleransi yaitu dengan menanamkan nilai karakter di sekolah dan menerapkan pandangan visioner dengan berlandaskan pemikiran-pemikiran progresive. Nilai karakter yang di tanamkan di sekolah harus bersifat menyeluruh dikarenakan kondisi masyarakat Indonesia yang heterogen. Hal ini juga berkaitan dengan peran serta fungsi sekolah yang tanggung jawab utamanya yaitu untuk membantu siswa mengembangkan kemampuannya, sekaligus mempersiapkan mereka agar mampu untuk beradaptasi, bersosialisasi, bahkan lebih dari itu yaitu menjadi pelopor perubahan kebudayaan, karakter toleransi memiliki keterkaitan dengan karakter religius yang juga perlu ditanamkan sejak dini.

Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Penanaman akidah merupakan pokok dasar manusia dalam menjalani kehidupan di dunia. Membentuk dan menanamkan nilai-nilai akidah pada diri anak harus dilakukan oleh setiap orang tua, yakni dengan menanamkan keyakinan bahwa Allah itu maha esa beserta sifatsifat yang mulia. langkah yang harus dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai aqidah pada anak yakni dengan membiasakan anak mendengar lantunan ayat suci Al-Quran, ceramah agama, kalimah soyyibah, serta ucapan-ucapan yang sopan dan santun dari orang sekitarnya.

Guru merupakan profesi yang mempersiapkan sumber daya manusia agar memiliki kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan. Dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah diantaranya yaitu dengan contoh atau teladan dari pendidik dan pembiasaan yang baik di sekolah serta melalui penerapan dalam pembelajaran setiap mata pelajaran. Pembentukan karakter memerlukan teladan atau model, kesabaran, pembiasaan dan pengulangan sehingga guru diharuskan memiliki karakter yang kuat dan positif agar dapat membentuk siswa yang berkarakter. Karakter seorang anak juga terbentuk pada usia 3 hingga 10 tahun.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain tugas guru di sekolah dalam membentuk karakter anak orang tua juga memiliki kewajiban dalam membentuk karakter anak karena anak tidak hanya menghabiskan waktu di sekolah yang menjadi lingkungan utama anak adalah keluarga. Oleh sebab itu, peran orang tua sangatlah penting dalam menemukan input seperti apa yang akan masuk ke dalam pikiran anak sehingga dapat membentuk karakter anak. Pendekatan yang biasa digunakan oleh keluarga dalam pembentukan karakter ini adalah dengan pembiasaan yang baik dalam kegiatan sehari-hari⁶

Komunikasi interpersonal bersifat dialogis, sehingga dapat dengan mudah diterima oleh peserta didik. Sudah dapat diketahui bahwa fungsi umum komunikasi adalah informatif, edukatif, persuasif, dan rekreatif. Komunikasi memiliki fungsi pertukaran informasi, pesan dan sebagai kegiatan individu dan antar pribadi, kelompok tukar menukar data, fakta dan ide.⁷

Model komunikasi interpersonal tersebut terlihat bahwa sebuah komunikasi dimulai dari niat pengirim untuk menyampaikan sebuah pesan yang tentunya hanya diketahui oleh pengirim sendiri. Untuk menyampaikan sebuah pesannya tersebut kepada orang lain (penerima), maka pengirim harus menterjemahkan keinginannya dalam kode-kode, baik verbal maupun nonverbal yang dapat dilihat oleh penerima.¹ Berbagai faktor seperti suasana hati, keterampilan komunikasi dari pengirim atau gangguan-gangguan lainnya yang ada disekitar tempat komunikasi dapat mempengaruhi atau mengganggu proses komunikasi ini. Selanjutnya, penerima akan menterjemahkan kode-kode yang dikirim oleh pengirim menjadi sebuah makna.⁸

Model komunikasi merupakan alat untuk menjelaskan atau untuk mempermudah penjelasan komunikasi dan juga model komunikasi merupakan deskripsi ideal mengenai apa yang dibutuhkan untuk terjadinya komunikasi. Oleh karena itu model bisa disebut sebagai gambaran informal untuk

⁶ Ibid., Hlm.119

⁷ Onong Uchjana Effendy, 2004. *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, H. 23.

⁸ Dian Wisnuwardhani, Maeshoedi, Sri Fatmawati, *Hubungan Komunikasi Interpersonal*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012)Hlm.41

menjelaskan atau menerapkan teori atau penyederhanaan teori. Fungsi model komunikasi melukiskan proses komunikasi, menunjukkan hubungan visual dan membantu dalam menemukan dan memperbaiki kendala komunikasi dalam perspektif teoritik.⁹

Tujuan dari model komunikasi adalah untuk menggambarkan bentuk dari jalannya suatu proses komunikasi dimana terdapat nya suatu keinginan untuk menyampaikan pesan dari sipengirim pesan kepada penerima pesan sehingga menimbulkan suatu reaksi yang menimbulkan respon yang membentuk nya komunikasi.

Pada tingkat usia anak TK konsentrasi yang dimilikinya sangatlah minim dalam hal belajar, sehingga dalam proses belajar mengajar seorang Guru harus mampu memahami anak dan mampu membuat suasana belajar seperti bermain sehingga anak tersebut mampu menstimulus rangsangan yang diberikan Guru dengan baik, dan rata-rata anak pun bermain merupakan hal yang sangat menjadi prioritasnya, maka dari itu kenakalan anak usia TK tergolong masih standar sesuai dengan perkembangan kemampuan dan usia mereka.¹⁰

Guru di sekolah tidak hanya mengajarkan anak membaca menulis dan menghitung saja namun memiliki kewajiban dalam mendidik karakter anak salah satu upaya yang dilakukan guru adalah dengan pembiasaan baik seperti berdoa sebelum kegiatan, berkata baik kepada teman, kegiatan jumat berkah peduli terhadap sesama, meminta maaf ketika bersalah, dan mematuhi aturan agar anak disiplin dalam sekolah.

Beberapa orang tua tidak terlalu membiasakan hal baik pada anaknya sehingga anak dirumah berbuat sesuka hatinya tanpa ada larangan, pembiasaan dan binaan seperti anak di biarkan main hp tanpa di pantau apa yang di tontonnya sehingga mempengaruhi perilaku anak.

Dan ketika di sekolah beberapa orang tua ketika mengantarkan anaknya kesekolah menganggap bahwa tanggung jawab nya telah selesai dan

⁹ Ibid Hlm.41

¹⁰ Hasil Wawancara Pra-Riset Dengan Ica, Selaku Kepala Sekolah TK IT Al-Amin Kab. Kampar Pada 09 Agustus 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyerahkan sepenuhnya kepada guru, padahal banyak hal yang harus di komunikasikan dengan guru sehingga anak dapat dengan nyaman dan mendapatkan perhatian yang baik di sekolah. dan banyak hal-hal lain yang harus diperhatikan. Seperti rutin menanyakan perkembangan anak dalam segi belajar, bersosialisasi kepada guru maupun teman-teman sebayanya. Hal ini dapat orang tua ketahui melalui wali kelas dan guru yang mengajarnya. Kegiatan ini mampu menjadi tolak ukur bagi orang tua dalam menilai dan memperhatikan tumbuh kembang karakter anak.

Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat penting dimana komunikasi ini merupakan suatu pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikan baik secara langsung maupun perantara (media) agar mendapatkan feedback, hal ini tentu sangat di harapkan, berdasarkan latar belakang di atas, penulis memilih judul ini karena penulis ingin mengetahui **Model Komunikasi Interpersonal Guru dan Orang Tua Dalam Pembinaan Karakter Murid Di Tk IT Al-Amin Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar ?**

1.2 Penegasan Istilah

Untuk mempermudah penulis dalam proses pelaksanaan penulisan Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan kekeliruan dalam menafsirkan judul penelitian ini, penulis merasa perlu menguraikan istilah-istilah sebagai berikut:

1.2.1 Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal atau komunikasi Interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal¹¹

1.2.2 Guru

Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah, bahkan sangat menentukan

¹¹ Suranto.Aw, Konsep Dasar Komunikasi Interpersonal (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011) Hlm.3

berhasil-tidaknya peserta didik dalam mengembangkan pribadinya secara utuh. Dikatakan demikian, karena guru merupakan pigur utama, serta contoh dan taladan bagi peserta didik. Oleh karena itu guru harus mulai dari dirinya sendiri agar apa-apa yang dilakukannya dengan baik dan baik pula pengaruhnya terhadap peserta didik (murid). Pendidikan sulit untuk menghasilkan sesuatu yang baik, tanpa dimulai oleh guru-gurunya yang baik¹²

1.2.3 Orang Tua

Orang tua mempunyai tanggung jawab utama terhadap pendidikan anak-anaknya. Dimanapun anak belajar, baik di lembaga pendidikan formal, orang tua informal dan informal masih berperan dalam masa depan pendidikan anak-anaknya. Pendidikan di luar keluarga, bukan dalam artian melepaskan orang tua bertanggung jawab mendidik anak-anaknya, namun orang tualah yang melakukannya hanya karena terbatasnya ilmu orang tua, karena hakikat ilmunya yang terus berkembang seiring berjalannya waktu, seiring bertambahnya usia ada batasan. Selain itu, orang tua sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, mendorong orang tua untuk melakukannya untuk meminta bantuan pihak lain demi pendidikan anaknya.¹³

1.2.4 Karakter

Karakter berarti individu memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti reflektif, percaya bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, dan nilai-nilai lainnya, Individu juga memiliki kesadaran untuk berbuat yang

¹² Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Hlm. 63

¹³ Munirwan Umar, "Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak," *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 1, no. 1 (January 1, 2015): 20–21, <https://doi.org/10.22373/je.v1i1.315>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terbaik atau unggul, dan individu juga mampu bertindak sesuai potensi dan kesadarannya tersebut¹⁴

1.2.5 Anak Usia Dini

Anak yang umumnya berusia antara 0 sampai 12 tahun sangat membutuhkan arahan, bimbingan dan tuntunan dari orang tua dalam menumbuhkan dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras nilai-nilai kehidupan, sehingga anak tidak hanya mengetahui nilai karakter dalam masyarakat, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari¹⁵

Di Indonesia pengertian anak usia dini ditujukan kepada anak yang berusia 0-6 tahun. Sedangkan menurut NAEYC (National Association Education for Young Children) anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun. NAEYC membagi anak usia dini menjadi 0-3 tahun, 3-5 tahun, dan 6-8 tahun khusus nya untuk anak sekolah TK usia 4-6 Tahun¹⁶

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Model Komunikasi Interpersonal Guru Dan Orang Tua Dalam Pembinaan Karakter Murid Di Tk IT Al-Amin Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Model Komunikasi Interpersonal Guru Dan Orang Tua Dalam Pembinaan Karakter Murid di Tk IT Al-Amin Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

¹⁴ Heri Gunawan, Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi, (Alfabeta, Bandung, 2012), Hlm 1-4.

¹⁵ Dicky Setiardi, Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakterbagi Anak, Jurnal Tarbawi Vol. 14. No. 2. Juli – Desember 2017, ISSN : 2088-3102 Hlm.136

¹⁶ Tia Purwati, Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Kecamatan Tempilang Bangka Belitung, Urnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 5 Tahun Ke-10 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini menjadi sumbangsih ilmiah terutama bagi penulis dan mahasiswa ilmu komunikasi.
- b. Sebagai pengembangan ilmu yang didapatkan penulis selama menjadi Mahasiswa Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman penulis secara langsung dalam Model Komunikasi Interpersonal Guru Dan Orang Tua Dalam Pembinaan Karakter Murid
- b. Diharapkan dapat berguna untuk penelitian lanjutan bagi peneliti atau pihak lain

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari: Latar belakang, Penegasan Istilah, ruang lingkup kajian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berkaitan dengan pembahasan masalah yang diteliti. Termasuk didalamnya kajian teori, kajian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validasi data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

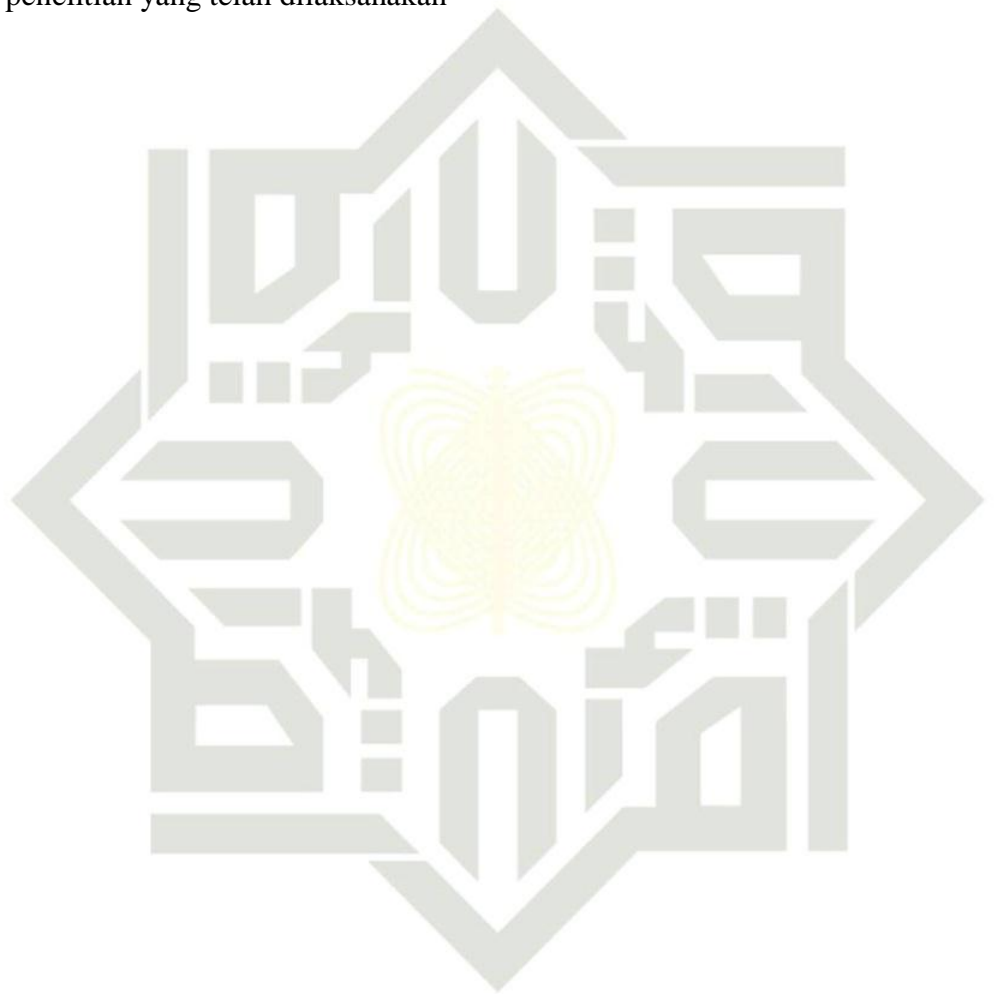
Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisikan tentang rangkaian dan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORI

2.1 Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Kajian terdahulu menjadi bahan masukan dalam penelitian dan untuk menghindari terjadinya persamaan pada desain dan temuan dalam penelitian ini, maka penulis mencantumkan beberapa penelitian terdahulu. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji:

1. Yucky Putri Erdiyanti pada penelitiannya yang berjudul “Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua terhadap Anak Berprestasi Akademik Dalam Pembentukan Karakter Yang positif dan Minat belajar” 2018. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karangan Dedy mulyana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran orang tua sangat penting bagi prestasi anak dalam memotivasi, membimbing, mendorong anak supaya belajar kemudian model pembelajaran yang diberikan oleh orang tua terhadap anak berprestasi juga sangat berpengaruh, adapun model pembelajaran (pola asuh orang tua) yang baik digunakan adalah metode pembelajaran demokratis. Selain motivasi dan model pembelajaran, orang tua juga harus mengawasi terhadap lingkungan dan penggunaan media. Sikap anak berprestasi dalam menyikapi faktor lingkungan dan media yaitu dengan menghindar dari lingkungan yang negatif, apabila tidak dapat dihindari maka seorang anak harus menahan agar tidak terbawa arus lingkungan yang negative. Agar tidak terbawa arus ada beberapa solusi yang bisa diterapkan yaitu diusahakan untuk belajar dan bermain di rumah agar bisa diawasi oleh orang tua, bisa mawas diri.¹⁷

¹⁷ Yucky Putri Erdiyanti “Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Anak Berprestasi Akademik Dalam Pembentukan Karakter Yang Positif Dan Minat Belajar” Dalam Jurnal Ilmiah 2018..

Hunainah pada penelitian yang berjudul “ Pembentukan Karakter Anak Melalui Komunikasi Interpersonal dan Keteladanan Orang tua pada kelas VI SDI Al-Achfas Dwi Matra Jakarta” 2015. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan analisis data kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua dari murid di Sekolah Dasar Islam Al-Achfas Dwi Matra Jakarta mampu menyediakan komunikasi interpersonal dan keteladanan yang baik pada pembentukan karakter anak. Bahwa pembentukan karakter anak SDI AlAchfas Dwi Matra Jakarta Selatan melalui komunikasi interpersonal orangtua cukup baik, karena adanya kelekatan jiwa yang membuat komunikasi antara orangtua dan anak yang bukan bersifat indoktrinasi atau propaganda, akan tetapi, suatu proses yang bersifat mendidik, komunikatif dan membangun (konstruktif).¹⁸

3. Dian Mustika Maya dalam penelitiannya yang berjudul “Model Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Konteks Kelekatan Sebagai Upaya Peningkatan Psikologi Sekolah Siswa” 2016. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa hubungan interpersonal yang dibina melalui komunikasi interpersonal dalam konteks pemenuhan kelekatan diprediksi mampu menjadi jembatan dalam mengoptimalkan kondisi psikologis sekolah siswa. keberhasilan pembinaan hubungan komunikasi interpersonal berada pada Guru khususnya Bimbingan dan Konseling. Landasan munculnya perilaku menyimpang atau banyaknya pelanggaran yang dilakukan siswa atas akibat tidak terpenuhinya kebutuhan kelekatan pada siswa, menjadikan kemampuan empati guru Bimbingan dan Konseling menjadi lebih mudah dirasakan oleh siswa¹⁹

¹⁸ Hunainah “ Pembentukan Karakter Anak Melalui Komunikasi Interpersonal Dan Keteladanan Orang Tua Pada Kelas VI SDI Al-Achfas Dwi Matra Jakarta” Dalam Jurnal Ilmiah 2015

¹⁹ Dian Mustika Maya “Model Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Konteks Kelekatan Sebagai Upaya Peningkatan Psikologi Sekolah Siswa” Dalam Jurnal Ilmiah 2016

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ema Aprianti dalam penelitiannya “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan Mengajar Antara Guru Dan Murid Paud Pada Proses Pembentukan Karakter” 2018. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil yang diperoleh melalui observasi menunjukkan bahwa Pengaruh komunikasi interpersonal sebagai media pembelajaran dalam bentuk-bentuk tertentu telah memberikan kontribusi yang baik walaupun masih bervariasi dalam meningkatkan karakter percaya diri anak pada umumnya terutama bila komunikasi interpersonal diperlukan latihan, konsentrasi, walaupun masih ditemukan sebagian kecil anak yang menunjukkan kadar partisipasi dalam pengaruh komunikasi interpersonal sebagai media pembelajaran. Dengan pengaruh komunikasi interpersonal di dalam pembelajaran meningkatkan kreativitas percaya diri, media yang digunakan yang melalui metode komunikasi interpersonal yang menarik, sehingga anak ingin mengikuti dan bermain dalam kegiatan tersebut. Selain itu, anak semakin antusias mengikuti pembelajaran dikarenakan tutor memperagakan langsung bagaimana komunikasi interpersonal tersebut diaplikasikan dalam sentra, dan tutor juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mempraktekkan dan mendemonstrasikan di depan teman-teman yang lain, sehingga anak akan terus mengingat pembelajaran dan lebih percaya diri dan semakin antusias untuk terus mencobanya²⁰

Sita Komariah / Nining Purwati pada penelitiannya yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Tk Al_Azzam Desa Kananga Kecamatan Bolo Kabupaten Bima” 2019. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian kelima indikator komunikasi interpersonal guru dalam pembentukan karakter anak, pada dasarnya sudah terlaksana dengan baik

²⁰ Ema Aprianti “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan Mengajar Antara Guru Dan Murid Paud Pada Proses Pembentukan Karakter” Dalam Jurnal Ilmiah 2018.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melalui: Pertama, Percakapan yang dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan dengan menanyakan kabar murid, nasihat-nasihat bahkan guru meminta murid untuk bercerita tentang kesehariannya serta guru terbiasa mendengarkan percakapan antar murid maupun pertanyaan yang diajukan., Kedua, Dialog dilakukan oleh guru di setiap kegiatan belajar dan bermain siswa. Selama pelajaran berlangsung guru sering ditanya oleh murid dan guru pula bertanya kepada murid, sehingga membentuk dialog., Ketiga, Sharing antara guru dan murid dilakukan dengan berbagi pengalaman dan keilmuan. Dimana guru menempatkan diri sebagai sumber dan bahkan sebagai penerima pesan, begitupula sebaliknya yang dilakukan murid., Keempat, Wawancara antara guru dan murid dilakukan dan tujuan kepada murid-murid yang mengalami permasalahan belajar maupun bermain bersama teman-temannya melalui tatap muka., dan Kelima, Konseling dilakukan secara langsung kepada murid-murid yang mengalami masalah, baik masalah di sekolah maupun kesulitan dilingkungannya dengan mengurangi beban batin, pengembangan wawasan, pemikiran, sikap penemuan masalah dan pemecahannya, melatih kecakapan komunikasi interpersonal: mendengarkan dan menanggapi rekan bicara dengan baik²¹

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Komunikasi Interpersonal

Dari berbagai sumber menjelaskan bahwa kata komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu *communis*, yang artinya „membuat kebersamaan“ atau membangun kebersamaan dengan dua orang atau lebih. Asal kata *communis* adalah *communico*, yang berarti „berbagi“. Dalam konteks ini, yang dibagi adalah pemahaman secara bersama melalui penyampaian pesan.²²

Oleh karena itu, secara umum komunikasi dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk menyampaikan suatu pesan di antara orang-orang.

²¹ Sita Komariah / Nining Purwati Pada Penelitiannya Yang Berjudul “Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Tk Al_Azzam Desa Kananga Kecamatan Bolo Kabupaten Bima” Dalam Jurnal Ilmiah 2019.

²² Ibid, H.55.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 Singkatnya, ilmu komunikasi adalah ilmu yang mempelajari upaya untuk menyampaikan pesan di antara orang-orang. Tujuan Ilmu Komunikasi adalah komunikasi untuk mengirim pesan antar manusia. Ilmu komunikasi belum mempelajari proses penyampaian pesan kepada non-manusia (flora dan fauna).²³

Dalam komunikasi terdapat setidaknya 3 unsur utama, untuk bisa terjadinya proses komunikasi, yaitu 1) pengirim pesan yang merupakan orang yang memulai proses komunikasi yang di sebut “komunikator”, 2) pesan merupakan sebagai sesuatu yang di sampaikan oleh komunikator ke komunikan, dan 3) target penerima pesan yaitu seseorang yang menerima pesan dari komunikator. Namun, komunikasi tidak hanya terdiri dari tiga elemen tersebut. Ketiga elemen ini adalah elemen dasar, tetapi proses komunikasi dapat mencakup lebih dari elemen-elemen ini.²⁴

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang lebih sering di gunakan dan di butuhkan. Komunikasi ini dipandang efektif untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku seseorang. Komunikasi interpersonal memiliki beberapa arti yaitu, komunikasi antara dua individu dengan tatap muka, terjadi penangkapan reaksi secara langsung dari setiap peserta baik verbal maupun non verbal.²⁵ Komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi dua orang atau lebih secara tatap muka, seperti yang dinyatakan R. Wayne Pace bahwa *Interpersonal Communication is communication involving two or more people in a face to face*²⁶ Definisi lainnya dipaparkan oleh Agus Mulyono, komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan secara tatap wajah, interaksi antara 2 individu, terjadi komunikasi verbal atau non verbal, juga proses pertukaran informasi dan perasaan antar individu.²⁷

²³ Ibid, hlm.56

²⁴ Ibid, hlm.58-61.

²⁵ Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.46

²⁶ Hafied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), hlm.36

²⁷ Suranto Aw, Komunikasi Interpersonal (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm.4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Joseph A. Devito dalam Effendy, komunikasi interpersonal adalah Penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera.²⁸

Ahli psikologi sering menggunakan komunikasi interpersonal ketika melakukan konseling untuk kliennya. Tidak hanya psikologi, namun seorang guru dan orangtua sering melakukan komunikasi interpersonal untuk menjalin komunikasi yang baik dalam mendidik dan mengarahkan anak. c. Unsur-unsur Komunikasi Interpersonal Komunikasi interpersonal akan berjalan lancar apabila terdapat unsur-unsur atau persyaratan tertentu. Menurut Harold Laswell, ada lima komponen yang merupakan persyaratan terjadinya komunikasi, yaitu: komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek²⁹

Setiap hari orang tidak akan lepas untuk mengadakan komunikasi interpersonal dengan orang lain. Masing-masing orang mempunyai maksud maupun tujuan-tujuan dalam menyampaikan pesan terhadap orang lain. Melalui komunikasi interpersonal ini kita dapat menjadikan diri sebagai suatu agen yang dapat mengubah diri dan lingkungan sesuai dengan yang kita kehendaki, selain itu komunikasi ini juga bertujuan sebagai suatu proses belajar menuju perubahan yang lebih baik.³⁰

Bedasarkan beberapa pengertian diatas, komunikasi interpersonal sangat berpengaruh dalam mempengaruhi orang lain, maka kesimpulan dari pengertian diatas bahwa komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara dua individu atau lebih baik secara langsung atau tidak langsung dan secara verbal maupun non verbal, dengan harapan dapat mendapatkan feedback secara langsung.

a. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal memiliki beberapa tujuan. tujuan tersebut merupakan gambaran yang akan di tuju saat menyampaikan

²⁸ Onong Uchjana Effendy, Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2008),.30.

²⁹ Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm.10.

³⁰ Andhita A.Sari, Op.Cit Hlm 8

informasi. Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah menemukan personal atau pribadi, bila terlibat dalam pertemuan interpersonal dengan orang lain belajar tentang pribadi. Banyak informasi yang dapat diketahui datang dari komunikasi interpersonal³¹

Salah satunya yaitu membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Tujuan komunikasi interpersonal yaitu menemukan diri sendiri, menemukan dunia luar, membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti, berubah sikap dan tingkah laku, untuk bermain dan kesenangan, serta untuk membantu³² Komunikasi interpersonal memiliki beberapa tujuan seperti memberikan perhatian kepada orang lain yang kita ajak bicara. Dengan cara menyapa, tersenyum, malambaikan tangan atau bertanya tentang kondisi komunikan, maka lawan bicara kita akan merasa di perhatikan. Prinsip komunikasi menjelaskan ketika komunikator memberikan informasi dan komunikan menerima informasinya, berarti komunikan telah mendapatkan pengaruh dari komunikator. Maksudnya adalah kita menginginkan seseorang untuk melakukan sesuatu yang kita ucapkan, seperti mencoba makanan, seorang ayah yang menasehati anaknya agar tidak melakukan kesalahan dan lain-lain³³

Komunikasi interpersonal juga memberikan kesempatan kepada orang agar dapat membicarakan tentang diri sendiri dan diri orang lain secara mendalam, melihat bagaimana karakter manusia, dengan harapan dapat menemui jati diri sendiri dan melatih diri untuk lebih terbuka kepada orang lain. Dengan melakukan komunikasi interpersonal, kita akan mendapatkan banyak informasi dari beberapa komunikan yang kita ajak berbicara. Dengan adanya informasi yang didapatkan, maka kita akan mengetahui dunia luar atau kabar di luar sana. Serta tujuan komunikasi interpersonal adalah membangun dan memelihara hubungan yang harmonis³⁴

³¹ Anditha A.Sari, Komunikasi Antar Pribadi, (Yogyakarta, Cv.Budi Utama 2017) Hlm.7

³² Ibid, Hlm.8

³³ Suranto Aw, Komunikasi Interpersonal,hlm.19-21

³⁴ Suranto Aw

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Proses komunikasi interperpersonal

Proses komunikasi ialah langkah-langkah yang menggambarkan terjadinya komunikasi. Memang dalam kenyataannya, semua orang tidak pernah berpikir terlalu detail mengenai proses komunikasi. Hal ini disebabkan, kegiatan komunikasi sudah terjadi secara rutin dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tidak lagi merasa perlu menyusun langkah-langkah tertentu secara sengaja ketika akan berkomunikasi.³⁵ Adapun proses dari komunikasi interpersonal yaitu secara sederhana proses komunikasi digambarkan sebagai proses yang menghubungkan pengirim dan penerima pesan. Proses tersebut terdiri dari enam langkah³⁵

Adapun proses dari komunikasi interpersonal yaitu secara sederhana proses komunikasi digambarkan sebagai proses yang menghubungkan pengirim dan penerima pesan. Proses tersebut terdiri dari enam langkah.³⁶

- 1) Keinginan berkomunikasi. Seorang komunikator mempunyai keinginan untuk berbagi gagasan dengan orang lain.
- 2) Encoding oleh komunikator. Encoding ini merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran atau gagasan ke dalam simbol-simbol, kata-kata, dan sebagainya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampaiannya.
- 3) Pengirim pesan. Untuk mengirim pesan kepada orang yang dikehendaki, komunikator memilih saluran komunikasi seperti telepon, sms, email, surat, ataupun secara tatap muka. Pilihan atas saluran yang akan digunakan tersebut bergantung pada karakteristik pesan, lokasi penerimaan, media yang tersedia, kebutuhan tentang kecepatan penyampaian pesan, karakteristik komunikasi.
- 4) Penerimaan pesan. Pesan yang dikirim oleh komunikator telah diterima oleh komunikasi.
- 5) Decoding oleh komunikasi. Decoding merupakan kegiatan internal dalam diri penerima. Melalui indera, penerima mendapatkan macam-

³⁵ Suranto A W. Komunikasi Interpersonal. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011). Hlm 11

³⁶ Ibid., Hlm 11

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

macam data dalam bentuk “mentah”, berupa kata-kata dan simbol-simbol yang harus diubah ke dalam pengalaman-pengalaman yang mengandung makna. Dengan demikian, decoding adalah proses memahami pesan. Apabila semua berjalan lancar, komunikasi tersebut menterjemahkan pesan yang diterima dari komunikator dengan benar, member arti yang sama pada simbol-simbol sebagaimana yang diharapkan oleh komunikator.

- 6) Umpan balik. Setelah menerima pesan dan memahaminya, komunikasi memberikan respon atau umpan balik. Dengan umpan balik ini, seorang komunikator dapat mengevaluasi efektivitas komunikasi. Umpan balik ini biasanya juga merupakan awal dimulainya suatu siklus proses komunikasi baru, sehingga proses komunikasi berlangsung secara berkelanjutan.

2.2.2 Model Komunikasi Interpersonal

Model sederhana komunikasi interpersonal tersebut terlihat bahwa sebuah komunikasi dimulai dari niat pengirim untuk menyampaikan sebuah pesan yang tentunya hanya diketahui oleh si pengirim sendiri. Untuk menyampaikan sebuah pesannya tersebut kepada orang lain (penerima), maka pengirim harus menterjemahkan keinginannya ke dalam bentuk kode-kode, baik verbal maupun nonverbal yang dapat dilihat oleh penerima. Berbagai faktor seperti suasana hati, keterampilan komunikasi dari pengirim atau gangguan-gangguan lainnya yang ada disekitar tempat komunikasi dapat mempengaruhi atau mengganggu proses komunikasi ini. Selanjutnya, penerima akan menterjemahkan kodekode yang dikirim oleh pengirim menjadi sebuah makna³⁷

Dalam hal tersebut juga dapat mengalami gangguan sebagaimana yang terjadi pada pengirim. Hal tersebutlah yang membuat makna yang ditangkap oleh penerima adalah sesuatu yang bersifat subjektif menurut penerima. Terlihat bahwa pada komunikasi sederhana tetap akan ada

³⁷ Dian Wisnuwardhani, Mashoedi, Sri Fatmawati, Hubungan Komunikasi Interpersonal, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012)Hlm.41-41

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Kemungkinan terjadinya salah pengertian. Proses yang dimulai dari awal sampai akhir pada setiap tahap-tahap tertentu kemungkinan untuk terjadinya gangguan yang dapat membuat munculnya salah pengertian.³⁸

Komunikasi Interpersonal yang Efektif Komunikasi interpersonal dikatakan efektif apabila pesan diterima dan dimengerti yang dimaksud oleh pengirim pesan, pesan ditindak lanjuti dengan sebuah perbuatan secara sukarela oleh penerima pesan, dan dapat meningkatkan kualitas hubungan Interpersonal dan tidak ada hambatan untuk hal itu. Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa komunikasi interpersonal dikatakan efektif apabila memenuhi tiga persyaratan umum, yaitu : pesan dapat diterima dan dipahami oleh komunikan sebagaimana dimaksud oleh komunikator, ditindak lanjuti dengan perbuatan sukarela, dan meningkatkan kualitas hubungan antar pribadi³⁹

De Vito dalam Liliweri menyatakan agar komunikasi interpersonal berlangsung dengan efektif, maka ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh pelaku komunikasi interpersonal tersebut.

1. Keterbukaan (openness) Keterbukaan dapat dipahami sebagai keinginan untuk membuka diri dalam rangka berinteraksi dengan orang lain. Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi interpersonal, yaitu komunikator harus terbuka pada komunikan demikian sebaliknya, kesediaan komunikator untuk bersaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang, serta mengakui perasaan, pikiran serta mempertanggung jawabkannya.⁴⁰

Empati (Empathy) Empati didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengetahui hal-hal yang dirasakan orang lain. Hal ini termasuk salah satu cara untuk melakukan pemahaman terhadap orang lain.⁴¹

2. Dukungan (Supportiveness) Dukungan meliputi tiga hal. Pertama, descriptiveness dipahami sebagai lingkungan yang tidak dievaluasi

³⁸ Ibid., Hlm.42

³⁹ Joseph A. Devito, Komunikasi Antar Manusia Edisi Kelima, (Jakarta: Professional Books, 1997) Hlm 259

⁴⁰ Joseph A. Devito, Komunikasi Antar Manusia Edisi Kelima, (Jakarta: Professional Books, 1997) Hlm 259-260

⁴¹ Ibid, Hlm 260-261

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi orang bebas dalam mengucapkan perasaannya, tidak defensive sehingga orang tidak malu dalam mengungkapkan perasaannya dan orang tidak akan merasa bahwa dirinya bahan kritikan terus menerus. Kedua, spontaneity dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara spontan dan mempunyai pandangan yang berorientasi ke depan, yang mempunyai sikap terbuka dalam menyampaikan pemikirannya. Ketiga, provisionalism dipahami sebagai kemampuan untuk berfikir secara terbuka (Open Minded)⁴².

4. Sikap positif (Positiveness) Sikap positif dalam komunikasi interpersonal berarti bahwa kemampuan seseorang dalam memandang dirinya secara positif dan menghargai orang lain. Sikap positif tidak dapat lepas dari upaya menghargai keberadaan serta pentingnya orang lain. Dorongan positif umumnya berbentuk pujian atau penghargaan, dan terdiri atas perilaku yang biasa kita harapkan⁴³

5. Kesamaan (Equality) Tidak ada dua orang yang benar-benar sama dalam segala hal. Terlepas dari ketidaksamaan ini, komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila suasananya setara. Dengan suatu hubungan interpersonal yang ditandai oleh kesetaraan, ketidak-sependapatan dan konflik lebih dilihat sebagai upaya untuk memahami perbedaan yang pasti ada daripada sebagai kesempatan untuk menjatuhkan pihak lain. Kesamaan/kesetaraan berarti kita menerima pihak lain, atau menurut istilah Carl Rogers, kesetaraan meminta kita untuk memberikan “penghargaan positif tak bersyarat” kepada orang lain⁴⁴

2.2.2 Komunikasi Verbal dan Nonverbal

Komunikasi Verbal Setiap pesan yang disampaikan melalui kata-kata disebut dengan pesan verbal. Dalam sebuah hubungan, pesan verbal sangat penting dalam perkembangan sebuah hubungan. Tidak terbayangkan bagaimana sebuah hubungan dapat berkembang bila satu dengan lainnya tidak

⁴² Ibid, Hlm 261-262

⁴³ Ibid, Hlm 262-263

⁴⁴ Ibid, Hlm 263

saling berbicara. Komunikasi verbal terkait dengan pemakaian simbol-simbol bahasa berupa kata atau rangkaian kata yang mengandung makna tertentu⁴⁵

Manusia memaknai sebuah kata tergantung pada konteksnya, siapa yang mengatakan, bagaimana cara mengatakannya, dan juga bagaimana kondisi dirinya mempengaruhi permaknaan terhadap sebuah kata disampaikan. Terlihat bahwa banyak faktor yang dapat mengaruhi pemaknaan terhadap sebuah kata yang semuanya ini berpotensi menimbulkan salah pengertian⁴⁶

Komunikasi Nonverbal Menurut Miller et al. Komunikasi nonverbal memiliki beberapa fungsi antara lain memberi informasi. Melalui fungsi ini, seseorang dapat mengetahui informasi apa yang ada dibalik kata-kata yang disampaikan. Fungsi lainnya adalah mengatur arus informasi, yaitu bagaimana seseorang mengatur jalannya komunikasi. Pesan nonverbal juga memiliki fungsi untuk mengisyaratkan sifat hubungan diantara orang-orang yang sedang berbicara.⁴² Bahasa nonverbal dapat terungkap melalui beberapa saluran, seperti yang akan dikemukakan berikut ini:

1. Ekspresi wajah Menurut Horestmann ekspresi wajah seseorang dapat memberikan informasi pada orang lain tentang suasana hati dan emosi seseorang. Ada beberapa bentuk emosi dasar, seperti bahagia, sedih, marah, takut, jijik, dan terkejut yang dapat terpancar dalam ekspresi wajah yang mudah untuk dikenali. Keadaan emosi ini terungkap dalam ekspresi wajah yang sangat unik dan adapat dikenali seluruh dunia (bersifat universal). Manusia tidak perlu belajar untuk tersenyum ketika mereka bahagia karena mereka sudah terlahir dengan kemampuan tersebut.⁴⁷

Tatapan Mata Menurut devito tatapan mata terdapat diaman arah dan durasi dari tatapan mata seseorang dapat memberikan informasi apakah sesorang mau melakukan komunikasi dengan orang lain. Kita tidak perlu membalas pandangan orang lain pada diri kita atau mengalihkan

⁴⁵ Dian Wisnuwardhani, Mashoedi, Sri Fatmawati, Hubungan Komunikasi Interpersonal, (Jakarta: Selemba Humanika, 2012) Hlm-49

⁴⁶ Ibid. Hlm. 50

⁴⁷ Ibid, Hlm. 43

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pandangan mata kita kearah yang lain bila kita ingin menunjukkan pada seseorang yang belum kita kenal bahwa kita enggan untuk berkenalan atau membuka komunikasi dengannya.⁴⁸ Pada umumnya, seseorang yang berkomunikasi akan lebih banyak menatap lawan bicaranya pada saat dirinya yang berperan sebagai pendengar dibandingkan saat dirinya menjadi pembicara.

Gerakan Tubuh Ketika seseorang berbicara, apada umumnya akan disertai dengan gerakan-gerakan tubuh tertentu. Gerakan tubuh ini akan membantu kita untuk dapat memahami apa yang dibicarakan oleh seseorang, bahkan gerakan tubuh dapat menggantikan kata-kata yang tidak diucapkan oleh seseorang. Gerakan tubuh menjadi sangat membantu dalam menangkap makna yang ada dibalik katakata seseorang karena gerakan atau posisi tubuh lebih sulit untuk dikendalikan dibandingkan dengan ekspresi wajah.⁴⁹

4. Sentuhan Sentuhan dapat memberikan makna yang berbeda sesuai dengan latar belakang budaya. Dalam kebanyakan budaya, bentuk umum dari sentuhan sebagai ungkapan selamat datang ketika seseorang pertama kali berjumpa adalah berjabat tangan. Kemantapan dalam berjabat tangan dapat memberikan informasi tertentu tentang kepribadian dikenali berkaitan dengan kemantapan jabatan tangan seseorang. Seseorang yang mantap dan cukup lama menjabat tangan lawan bicaranya memiliki kecenderungan sifat terbuka dibandingkan orang yang berjabatannya lemah.⁵⁰

Jarak Interpersonal Menurut Devito jarak interpersonal (interpersonal distance) yang juga dikenal dengan komunikasi ruang atau proksemiks merupakan bentuk komunikasi nonverbal yang berkaitan dengan penggunaan ruang ketika sesorang berkomunikasi dengan orang lain. Sesorang yang berbicara dengan jarak yang cukup dekat dengan lawan bicaranya (bila tangannya dijulurkan dapat menyentuh lawan bicaranya)

⁴⁸ Ibid, Hlm 45

⁴⁹ Dian Wisnuwardhani, Mashoedi, Sri Fatmawati, Hubungan Komunikasi Interpersonal, (Jakarta: Selemba Humanika,2012)Hlm-46

⁵⁰ Ibid, Hlm.46

menunjukkan adanya kedekatan diantara mereka. Kedekatan jarak antar dua orang yang sedang berkomunikasi nonverbal lainnya seperti sentuhan.⁵¹

Parabahasa Parabahasa (paralanguange) mengacu pada dimensi irama, tinggi-rendah ataupun besar-kecil suara, dan kecepatan bicara. Menurut Miller et al. Parabahasa terkait dengan bagaimana kita mengucapkan sesuatu, bukan pada apa yang kita ucapkan. Parabahasa dapat memberikan petunjuk tentang seberapa jauh kedekatan seseorang.⁵²

2.2.4 Pembinaan Karater Murid

Pengertian pembinaan Pembinaan dapat dikatakan efektif apabila hasil yang dicapai dalam kegiatan tersebut sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Secara sederhana, ukuran dari keefektivan dari pembinaan karakter adalah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dari kegiatan tersebut. Pembinaan karakter sebenarnya dimulai dari keluarga. Apabila seorang anak mendapatkan pembinaan karakter yang intens akan membuat dirinya memiliki karakter yang positif dan yang akan berkembang dan mengakar dalam dirinya.

Pengertian Karakter Untuk mengetahui pengertian karakter, kita dapat melihat dari dua sisi, yakni sisi kebahasaan dan sisi istilah. Menurut bahasa (etimologis) istilah karakter berasal dari bahasa Latin kharakter, Kharassaein, dan Kharax, dalam bahasa Yunani character dari kata charassein, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam.⁵³ kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Allah SWT, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan Negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya).⁵⁴

Sementara menurut istilah (terminologis) terdapat beberapa pengertian tentang karakter, sebagaimana telah dikemukakan oleh beberapa ahli,

⁵¹Ibid.,)hlm-47

⁵²Ibid., Hlm.48

⁵³ Heri Gunawan, Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi, (Alfabeta, Bandung,

2011), H 1

⁵⁴Ibid, Hlm 2

diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Simon Philips, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan. 2) Hornby dan Parnwell, mendefinisikan karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. 3) Sedangkan Imam Ghozali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlaq, yaitu spontanitas manusia dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.

Berdasarkan pada beberapa pengertian tersebut di atas, dapat dimaknai bahwa karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain. Pengertian karakter, watak dan kepribadian memang sering tertukartukar dalam penggunaannya. Oleh karena itu, tidak heran jika dalam penggunaannya seseorang terkadang tertukar menyebutkan karakter, watak atau kepribadian. Hal ini karena ketiga istilah ini memang memiliki kesamaan yakni sesuatu asli yang ada dalam diri individu seseorang yang cenderung menetap secara permanen.⁵⁵

Adanya kesamaan diantara karakter dan watak (kepribadian) memang kedua-duanya adalah merupakan sifat dasar (asli) yang ada dalam diri seorang. Karakter memang merupakan sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pemikiran dan perbuatannya. Karakter dapat ditemukan dalam sikap-sikap seseorang terhadap dirinya, terhadap orang lain, terhadap tugas-tugas yang dipercayakan kepadanya dan dalam situasi atau keadaan yang lainnya.

Berdasarkan pembahasan di muka dapat ditegaskan bahwa karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adapt istiadat. Orang yang perilakunya sesuai dengan norma-norma disebut berkarakter mulia. Karakter mulia berarti individu memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti reflektif, percaya bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur,

⁵⁵ Ibid, Hlm 2-3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



menepati janji, adil, rendah hati, dan nilai-nilai lainnya, Individu juga memiliki kesadaran untuk berbuat yang terbaik atau unggul, dan individu juga mampu bertindak sesuai potensi dan kesadarannya tersebut. Bentuk-bentuk Pembinaan karakter Banyak cara membentuk karakter murid, membangun karakter murid sejak dini agar menjadi calon generasi bangsa yang berkompeten. Pembinaan Disiplin Dalam rangka menyukseskan pendidikan karakter, guru harus mampu menumbuhkan disiplin peserta didik, terutama disiplin diri (self-discipline). Guru harus mampu membantu peserta didik⁵⁶ mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakan disiplin.⁵⁷

Membina disiplin peserta didik harus mempertimbangkan berbagai situasi, dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, disarankan kepada guru untuk melakukan hal-hal sebagai berikut. 1) Memulai seluruh kegiatan dengan disiplin waktu, dan patuh atau taat aturan. 2) Menyesuaikan argumentasi dengan kemampuan peserta didik, jangan memaksakan peserta didik sesuai dengan pemahan guru, atau mengukur peserta didik dari kemampuan gurunya. 3) Bergairah dan semangat dalam melakukan pembelajaran, agar dijadikan teladan oleh peserta didik. 4) Membuat peraturan yang jelas dan tegas agar bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik dan lingkungannya. Melalui berbagai upaya tersebut diharapkan tercipta iklim yang kondusif bagi implementasi pendidikan karakter, sehingga peserta didik dapat menguasai berbagai kompetensi sesuai dengan tujuan.⁵⁸

Diantara pembiasaan yang bisa dilakukan disekolah adalah disiplin dan mematuhi peraturan sekolah, terbiasa senyum ramah pada orang, dan kebiasaan-kebiasaan lain yang menjadi aktivitas sehari-hari. Untuk bisa melakukannya memang menuntut orang tua dan guru bisa menjadi teladan pertama dan utama bagi anak. Jadi jika ingin membiasakan murid kita taat

⁵⁶ Heri Gunawan, Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi, (Alfabeta, Bandung, 2014), H 3

⁵⁷ 5 Mulyasa. Manajemen Pendidikan Karakter, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016) , H 172

⁵⁸ Ibid, Hlm 173

aturan maka kita pertama harus lebih dulu taat aturan. Perlu diingat bahwa ketika melakukan proses pembiasaan, disiplin, dan ketelatenan harus konsisten dan berkesinambungan, jangan kadang dilakukan kadang tidak. Hal itu akan mempersulit keberhasilan pendidikan karakter.⁵⁹

Menanamkan disiplin bukan kegiatan “sekali jadi”, melainkan harus berkali-kali. Melatih dan mendorong perlu dilakukan berulang-ulang sampai tercapai keadaan di mana anak bias melakukan sendiri sebagai kebiasaan. Kesabaran dan ketekunan orang tua untuk mengawasi dan mengingatkan sangat diperlukan, disamping perlunya memperhatikan keadaan-keadaan khusus yang berbeda masa berikutnya atau berbeda antara satu anak dengan anak lain.⁶⁰

Pembinaan Keteladanan Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan terutama dalam pendidikan karakter yang sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Hal ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk peserta didik mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi personal atau kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya. Oleh karena itu wajar, ketika orangtua mendaftarkan anaknya ke suatu sekolah akan mencari tahu dulu siapa guru-guru yang akan membimbing anaknya.⁶¹ Dalam pendidikan karakter pribadi guru akan menjadi teladan, diteladani, atau keteladanan bagi para peserta didik.

Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan.⁶² Selain itu, keteladanan juga dapat ditunjukkan dalam perilaku sikap pendidik dan tenaga kependidikan dalam memberi contoh tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi

⁵⁹ Mulyasa. Manajemen Pendidikan Karakter, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), Hlm.174

⁶⁰ Singgih D. Gunarsa, Ny, Y Singgih D. Gunarsa, Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1983), Hlm. 87

⁶¹ Mulyasa, Op. Cit., H 169.

⁶² Mulyasa. Manajemen Pendidikan Karakter, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016) ,H 172

peserta didik untuk mencontohnya.⁶³ Berbagai contoh teladan merupakan langkah awal pembiasaan, jika pendidik dan tenaga kependidikan yang lain menghendaki agar peserta didik berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai karakter, maka pendidik dan tenaga kependidikan yang lain adalah orang yang pertama dan utama memberikan contoh bagaimana berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Misalnya berpakaian rapi, dan datang tepat pada waktunya, bekerja keras, bertutur kata sopan, kasih sayang, perhatian kepada peserta didik, jujur, menjaga kesehatan dan sebagainya.⁶⁴ Keteladanan dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui kegiatan sehari-hari. Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap saat.

Pembinaan Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan, dan aktivitas lainnya. Pembiasaan dalam pendidikan hendaknya dimulai sedini mungkin. Orang tua membiasakan anak-anaknya untuk bangun pagi. Maka bangun pagi itu akan menjadi kebiasaan. Rasulullah SAW memerintahkan kepada orang tua, dalam hal ini para pendidik agar mereka menyuruh anak-anak mengerjakan sholat saat mereka berumur tujuh tahun. “Suruhlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat ketika mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka apabila meninggalkannya ketika mereka berumur sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka” (HR. Abu Dawud)⁶⁵

Membiasakan anak-anak melaksanakan terlebih dilakukan secara berjamaah itu penting, karena dengan kebiasaan ini akan membangun karakter yang melekat dalam diri mereka. Dalam dunia psikologi, metode pembiasaan

⁶³ Ibid, H 170

⁶⁴ Ibid, H 171

⁶⁵ Mulyasa. Manajemen Pendidikan Karakter, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016) ,H 166

ini dikenal dengan teori “operant conditioning” yang membiasakan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin dan giat belajar, bekerja keras dan ikhlas, jujur dan tanggung jawab atas segala tugas yang telah dilakukan⁶⁶

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Karakter Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi karakter manusia. Dari sekian banyak faktor tersebut, para ahli menggolongkannya ke dalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern⁶⁷ a. Faktor Internal Terdapat banyak hal yang mempengaruhi factor internal ini, diantaranya adalah Insting atau Naluri Insting adalah suatu yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berfikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu. Setiap perbuatan manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakan oleh naluri (insting). Naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu pembawaan yang asli. Pengaruh naluri pada diri seseorang sangat tergantung pada penyalurannya. Naluri dapat menjerumuskan manusia kepada kehinaan (degradasi), tetapi dapat juga mengangkat kepada derajat yang tinggi (mulia), jika naluri disalurkan kepada hal yang baik dengan tuntunan kebenaran.

Adat atau Kebiasaan (Habit) Salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi akhlak (karakter) sangat erat sekali dengan kebiasaan, yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan yang selalu di ulang-ulang sehingga mudah untuk di kerjakan.3) Kehendak/Kemauan (Iradah) kemauan adalah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran, namun sekali-kali tidak mau tunduk kepada rintangan-rintang tersebut. Salah satu kekuatan yang berlindung dibalik tingkah laku adalah kehendak atau kemauan keras (azam).4) Suara Batin atau Suara Hati di dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu- waktu memberikan peringatan (isyarat) jika tingkah

⁶⁶ Ibid, H 166

⁶⁷ Heri Gunawan, Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi, (Alfabeta, Bandung, 2012), H 19

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Takut manusia berada di ambang bahaya dan keburukan, kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati (dlamir). Suara batin berfungsi mencegah, di samping dorongan untuk melakukan perbuatan baik. Suara hati dapat terus didik dan dituntun akan menaiki jenjang kekuatan rohani. 5) Keturunan Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia.

Dalam kehidupan kita dapat melihat anak-anak yang berperilaku menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya, sekalipun sudah jauh. Sifat yang diturunkan itu pada garis besarnya ada dua macam yaitu: a) Sifat jasmaniyah, yakni kekuatan dan kelemahan otot-otot dan urat sarap orang tua yang dapat diwariskan kepada anaknya. b) Sifat ruhaniyah, yakni lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak mempengaruhi perilaku anak cucunya. b. Faktor Eksternal Selain faktor internal (yang bersifat dari dalam) yang dapat mempengaruhi karakter, akhlak, moral, budi pekerti dan etika manusia, juga terdapat faktor ekstern (yang bersifat dari luar) diantaranya adalah sebagai berikut: 74 1) Pendidikan Betapa pentingnya faktor pendidikan itu, karena naluri yang terdapat pada seseorang dapat dibangun dengan baik dan terarah. Oleh karena itu, pendidikan agama perlu dimanifestasikan melalui berbagai media baik pendidikan formal di sekolah, pendidikan informal di lingkungan keluarga, dan pendidikan non formal yang ada pada masyarakat. 2) Lingkungan Lingkungan (milie) adalah suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga alam sekitarnya. Itulah sebabnya harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku. Adapun lingkungan dibagi ke dalam dua bagian. a) Lingkungan yang bersifat kebendaan Alam yang melingkungi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. b) Lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian Seorang yang hidup dalam kehidupan yang baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk kepribadiannya menjadi baik, begitu pula sebaliknya seseorang yang hidup

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam lingkungan kurang mendukung dalam pembentukan akhlaknya maka setidaknya dia akan terpengaruh lingkungan tersebut.⁶⁸

Peran Guru dan Orang Tua Dalam Pembinaan Karakter Peranan Guru yang paling menonjol adalah menjadi semacam kepala keluarga dalam kelas tertentu, ini berarti ia bertanggung jawab terutama menciptakan kondisi dan lingkungan yang kondusif satu sama lain sehingga kelas itu menjadi komunitas belajar dapat maju bersama dalam proses belajar. Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam mengembangkan pribadinya secara utuh. Dikatakan demikian, karena guru merupakan pigur utama, serta contoh dan teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu guru harus mulai dari dirinya sendiri agar apa-apa yang dilakukannya dengan baik dan baik pula pengaruhnya terhadap peserta didik (murid). Pendidikan sulit untuk menghasilkan sesuatu yang baik, tanpa dimulai oleh guru-gurunya yang baik.⁶⁹

Sedangkan Orang tua memiliki arti ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap pandai, ahli dalam mengurus keluarga dan seisi rumah yang menjadi tanggungannya. Peran orang tua merupakan hal yang penting untuk setiap anggota keluarga (anak-anak) dalam menjalani kehidupan sehari-hari, baik dalam keadaan sehat maupun sakit. Karena orang tua juga telah mengasuh dan membimbing anaknya dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga telah memperkenalkan anaknya dalam hal-hal yang dapat di dunia dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak di mengerti anaknya.

Teori Penetrasi Sosial Menurut Irwin Altman dan Dalmis Taylor komunikasi adalah penting dalam mengembangkan dan memelihara hubungan-hubungan Interpersonal. Teori penetrasi sosial memfokuskan diri pada pengembangan hubungan. Hal ini terutama berkaitan dengan perilaku interpersonal yang nyata dalam interaksi sosial dan proses-proses kognitif internal yang mendahului, menyertai, dan mengikuti pembentukan hubungan.

⁶⁸ Ibid, Hlm 22

⁶⁹ Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 63.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teori ini sifatnya berhubungan dengan perkembangan di mana teori ini berkenaan dengan pertumbuhan (dan pemutusan) mengenai hubungan Interpersonal. Proses penetrasi sosial berlangsung secara bertahap dan teratur dari sifatnya di permukaan ke tingkat yang akrab mengenai pertukaran sebagai fungsi baik mengenai hasil yang segera maupun yang diperkirakan⁷⁰

Altman dan Taylor mengajukan empat tahap perkembangan hubungan antar-individu yaitu: a) Tahap orientasi, tahap ini dimana komunikasi yang terjadi bersifat tidak pribadi (impersonal). Para individu yang terlibat hanya menyampaikan informasi yang bersifat sangat umum saja. Jika pada tahap ini mereka yang terlibat merasa cukup mendapatkan imbalan dari interaksi awal, maka mereka akan melanjutkan ketahap berikutnya yaitu tahap pertukaran efek eksploratif. b) Tahap pertukaran efek eksploratif (exploratory affective exchange), tahap dimana muncul gerakan menuju ke arah keterbukaan yang lebih dalam. c) Tahap pertukaran efek (affective exchange), tahap munculnya perasaan kritis dan evaluatif pada level yang lebih dalam. Tahap ketiga ini tidak akan dimasuki kecuali para pihak pada tahap sebelumnya telah menerima imbalan yang cukup berarti dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. d) Tahap pertukaran stabil (stable exchange), adanya keintiman dan pada tahap ini, masing-masing individu dimungkinkan untuk memperkirakan masing-masing tindakan mereka dan memberikan tanggapan dengan sangat baik⁷¹

2.3 Konsep Operasional

Penulis melanjutkan ke konsep operasional. Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk menjabarkan dalam bentuk nyata kerangka teoritis, karna kerangka teoritis masih bersifat abstrak juga belum sepenuhnya dapat diukur, untuk itu dibutuhkan konsep operasional agar lebih terarah.

⁷⁰ 8 Muhammad Budyatna, Leila Mona Ganiem. Teori Komunikasi Antar Pribadi, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hlmH 227

⁷¹ Morissan, Teori Komunikasi Individu Hingga Massa , (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm 298-299

Pada hasil wawancara yang peneliti lakukan Pra Riset ini, adapun indikator dari konsep komunikasi interpersonal yang dikemukakan oleh Joseph A. Devito mengenai ciri komunikasi interpersonal/Interpersonal yang efektif, yaitu⁷²

Keterbukaan : Kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan Interpersonal. Kualitas keterbukaan sedikitnya mengacu pada beberapa aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, orang yang berkomunikasi harus terbuka kepada orang yang diajak berinteraksi. ini tidaklah berarti bahwa orang harus dengan segera membukakan semua riwayat hidupnya. Artinya harus ada kesediaan untuk membuka diri, mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan, asalkan memenuhi batas-batas kewajaran. kedua, kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. individu yang diam, tidak kritis, dan tidak tanggap pada umumnya dapat menyebabkan komunikasi berlangsung bersifat menjemukan. individu tentu ingin bereaksi secara terbuka terhadap apa yang diucapkan oleh lawan bicara.

2. Empati : Empati adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu. Berbeda dengan simpati yang artinya adalah merasakan bagi orang lain. Orang yang berempati mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang sehingga dapat mengkomunikasikan empati, baik secara verbal maupun non-verbal. Tahap pertukaran efek (affective exchange), tahap munculnya perasaan kritis dan evaluatif pada level yang lebih dalam. Tahap ketiga ini tidak akan dimasuki kecuali para pihak pada tahap sebelumnya telah menerima imbalan yang cukup berarti dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan.

⁷² Riska Dwi Novianti, Mariam Sondakh, And Meiske Rembang, —Komunikasi Interpersonal Dalam Menciptakan Harmonisasi (Suami Dan Istri) Keluarga Didesa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah, *Acta Diurna Komunikasi* (2017).

Sikap Mendukung : Hubungan Interpersonal yang efektif adalah hubungan di mana terdapat sikap mendukung (supportiveness) suatu konsep yang perumusannya dilakukan berdasarkan karya Jack Gibb. Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung, kita memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap 2.4 Kerangka Berfikir deskriptif, bukan evaluatif, (2) spontan, bukan strategi, dan (3) provisional, bukan sangat yakin.

Sikap Positif : Seseorang harus memiliki sikap yang positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.

Kesetaraan : Komunikasi interpersonal/antar pribadi akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Kesetaraan meminta kita untuk memberikan penghargaan positif tak bersyarat kepada individu lain. Komunikasi antar pribadi sebenarnya merupakan suatu proses sosial dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya saling mempengaruhi. Proses saling mempengaruhi ini merupakan suatu proses bersifat psikologis dan karenanya juga merupakan permulaan dari ikatan psikologis antar manusia yang memiliki suatu pribadi.

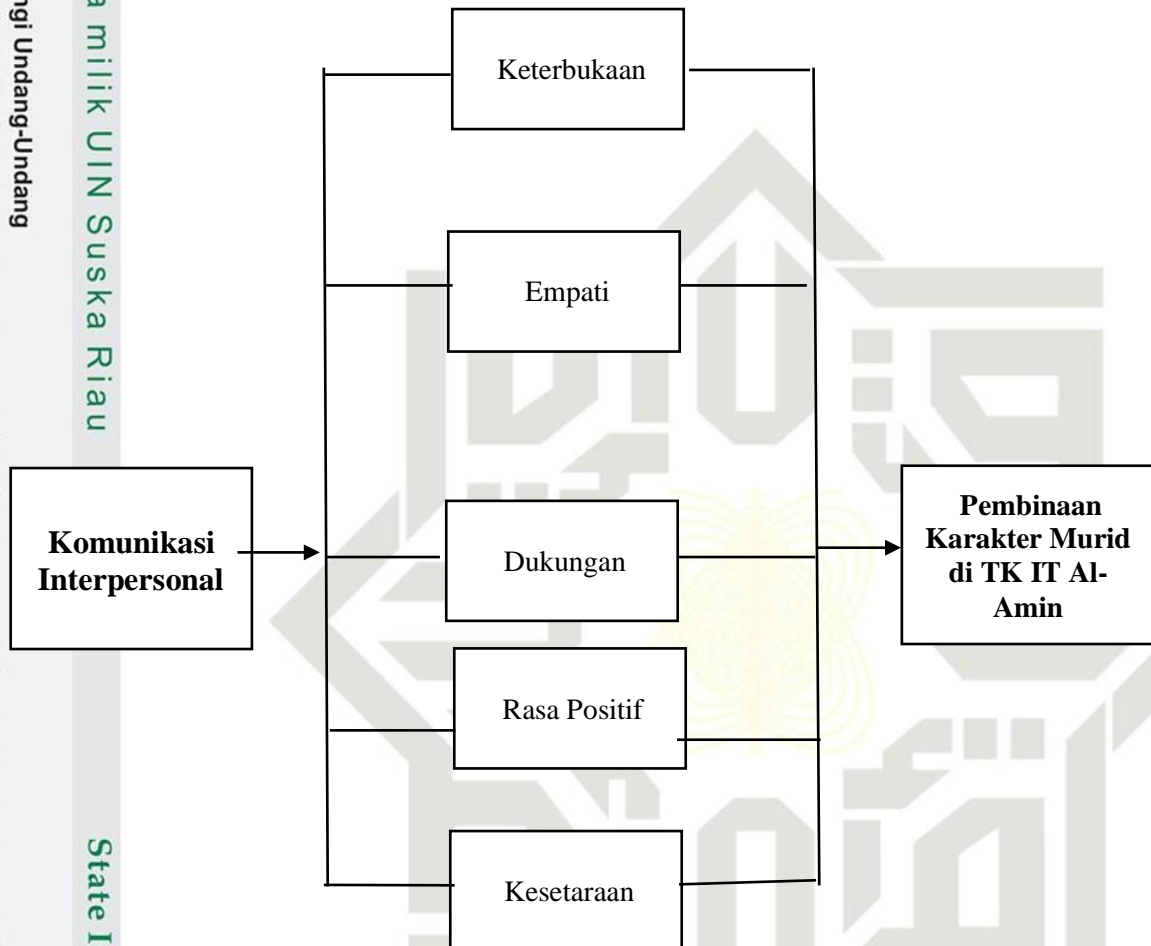
2.4 Kerangka Teori

Komunikasi interpersonal adalah Penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera⁷³

Kerangka pemikiran ini mengadopsi konsep komunikasi interpersonal Joseph A. Devito. Adapun ciri-ciri dari komunikasi interpersonal yang dapat mempermudah ustadz dalam membentuk akhlak santri antara lain yaitu

⁷³ Effendy, Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi, p.30.

Keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan. Secara sederhana penelitian yang akan dilakukan dapat digambarkan seperti dibawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Sumber : Olahan Penulis

Beberapa teori yang melandasi penelitian ini diantaranya adalah komunikasi interpersonal dan teori penetrasi sosial. Pemilihan teori-teori tersebut didasari oleh kesesuaian terhadap judul penelitian penulis, yang mana model komunikasi identik dengan proses komunikasi dengan menggunakan komunikasi interpersonal sehingga memudahkan dalam menjalin hubungan interpersonal. Komunikasi interpersonal menurut Joseph A. De Vito dimulai

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan mempertimbangkan lima kualitas umum yaitu keterbukaan, positif, empaty, perilaku suportif, dan kesamaan. Menurut kerangka pemikiran penulis dengan adanya komunikasi Interpersonal antara guru dan orang tua yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan, maka tumbuh kembang karakter anak dapat terpantau secara baik, dirumah maupun disekolah. Seiring dengan pengembangan hubungan yang terjadi antara guru dan orang tua ini sangat baik dampaknya baik dalam tahap pemantauan pengembangan karakter anak dan rasa kepercayaan, perlindungan dan keintiman yang terjalin antara guru dan orang tua murid tersebut.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.




Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini lebih menekankan kepada interferensi dari peneliti berdasarkan teori-teori yang ada. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak dapat ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, dan kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut⁷⁴

Berdasarkan pemahaman yang telah diuraikan diatas bahwa penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman atau gambaran yang jelas dan sedalam - dalamnya tentang Model Komunikasi Interpersonal Guru Dan Orang Tua Dalam Pembinaan Karakter Murid Di Tk IT Al-Amin Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.. Oleh karena itu dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif, peneliti berusaha melakukan analisis untuk mengamati, mengetahui, menjelaskan bagaimana Model Komunikasi Interpersonal Guru Dan Orang Tua Dalam Pembinaan Karakter Murid Di Tk IT Al-Amin Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.. Sebagai penelitian deskriptif kualitatif, peneliti hanya memaparkan situasi atau peristiwa. Tidak mencari hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di lakukan di TK IT Al-Amin Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Waktu penelitian dilakukan sejak bulan Agustus sampai dengan 2023.

⁷⁴ Jalaluddin Rakhmat, Metode Penelitian Komunikasi (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.24.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.3 Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung di Lapangan. Sumber data primer bisa berbentuk pendapat objek penelitian atau orang secara individu atau kelompok. Maka dalam penelitian ini sumber data primer yang digunakan adalah hasil dari wawancara dan observasi mengenai Model Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Pembinaan Karakter Murid Di Tk IT Al-Amin Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap serta pembantu untuk melengkapi data penelitian. Sumber data sekunder diperoleh dalam bentuk buku-buku, catatan-catatan, laporan, dokumen, serta website. Jadi untuk mendukung sumber data yang didapatkan dalam penelitian, maka peneliti mendapatkan data berbentuk laporan, dokumen, website dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah peneliti yakni bagaimana Model Komunikasi Interpersonal Guru Dan Orang Tua Dalam Pembinaan Karakter Murid Di Tk IT Al-Amin Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Informan Penelitian

Penelitian ini berdasarkan informasi dari narasumber yang kemudian disebut sebagai informan penelitian. Dalam menentukan jumlah informan yang akan diambil berdasarkan kriteria tertentu untuk memilihnya. Kriteria yang menjadi pembeda antara informan satu dengan informan lainnya untuk dijadikan sebagai informan penelitian kriteria tersebut berasal dari pihak yang mengetahui tentang karakter murid di TK IT Al-Amin Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Berdasarkan penjelasan dia atas tentang kriteria mengenai penentuan informan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti, maka dipilih jumlah informan yang akan dibutuhkan sebanyak 4 informan. Melalui 4 informan yang dipilih ini akan memberikan data sesuai kajian penelitian yang dilakukan peneliti. Berikut informan penelitian ini:

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	Nurchahaya	Kepala sekolah
2	Ami maharani	Guru
3	Tiara Onita	Guru
4	Sinta	Wali murid
5	Murni	Wali murid

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti⁷⁵. Sebenarnya kegiatan observasi merupakan kegiatan yang setiap saat kitalakukan. Dengan perlengkapan panca indranya yang kita miliki, kita sering mengamati objek-objek di sekitar kita, dimana ita mengamati secara langsung tanpa mediator sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut.

Wawancara

Wawancara merupakan cara mengumpulkan data serta informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber informan penelitian. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang mendalam (depth interview), yaitu suatu cara memperoleh data dan informasi secara langsung bertatap muka atau melalui via media sosial dengan informan penelitian agar mendapatkan data yang valid. Pada

⁷⁵ Abdurrahman Fatoni, Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi (Jakarta: Rineka Cipta,2011), hlm 104.

wawancara ini, informan bebas memberikan jawaban dan wawancara ini dilakukan secara berulang-ulang.⁷⁶

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk menelusuri data-data yang pernah terjadi baik berbentuk arsip-arsip, laporan atau dokumen foto dan hardisk. Maka dokumentasi penelitian ini, penulis memperoleh data dari arsip-arsip, laporan atau dokumen foto yang berkaitan dengan masalah penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data hasil wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami dengan mudah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun langkah-langkah tersebut sebagai berikut :

Reduksi data

Reduksi data adalah penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.

Penyajian data

Penyajian data merupakan hal yang sering digunakan pada data penelitian kualitatif berbentuk naratif. Penyajian-penyajian data yang disajikan berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

Penarikan Kesimpulan

⁷⁶ Rachmat Kriyanto, Ph.D “*Teknik Praktis Riset Komunikasi Kualitatif Dan Kuantitatif*” (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006). H.291-292

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data dan tetap mengaju pada rumusan masalah, secara tujuan yang hendak dicapai atau diwujudkan. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

Jadi dari proses analisis data yang dilakukan adalah bertujuan untuk mengetahui bagaimana Model Komunikasi Interpersonal Guru Dan Orang Tua Dalam Pembinaan Karakter Murid Di Tk IT Al-Amin Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Sekolah TK IT Al-Amin

TK IT Al Amin merupakan Rekomendasi dari unit pelaksana teknis Dinas Kec. Tambang Kabupaten Kampar Terletak di Desa Tarai Bangun yang dimiliki oleh yayasan Bintang Sembilan Desa Tarai Bangun Kec. Tambang. Hal ini merupakan potensi fisik yang dapat menunjang proses pembelajaran. Kondisi fisik di TK IT Al Amin sudah cukup memadai, dimana sudah ada dukungan yang besar dari masyarakat Desa Tarai Bangun dan masyarakat Desa Kualu Karena TK IT Al Amin terletak di perbatasan Desa Kualu dan Desa Tarai dan Alhamdulillah di buktikan dengan banyak murid saat ini.

TK IT Al Amin merupakan lembaga pendidikan yang didikan oleh Yayasan Bintang Sembilan, sejak 13 April 2017. Dalam usia yang terbilang muda TK IT Al Amin belum mempunyai izin operasional yang masih memilii keuangan dalam kegiatan belajar mengajar namun kami belum memiliki saarana yang di butuhkan.

Selama berjalannya proses belajar mengajar di TK IT Al Amin juga aktif mengikuti segala kegiatan Kecamatan Tambang, maupun di tingkat Kabupaten Kampar, TK IT Al Amin juga ikut tergabung kedalam organisasi HIMPAUDI, FKG, IGTKI dan KKG Kecamatan Tambang. Dan TK IT Al Amin juga berkoordinasi dengan pihak UPTD dan Pengawas TK di Kecamatan Tambang untuk perihal yang di perlukan.

4.2 Visi dan Misi

b. Visi TK IT Al Amin

Visi TK IT Al AMin adalah: “Melahirkan Generasi Emas Yang Berpengetahuan, Mempunyai Sikap Moral Agama, Bertubuh Sehat, Berketerampilan dan Peduli Lingkungan”.

c. Misi TK IT Al Amin

- 1) Menyiapkan Anak Usai Dini Yang Berpengetahuan Umum Dan Agama
- 2) Menyiapkan Anak Usai Dini Yang Bertubuh Sehat
- 3) Menyiapkan Anak Yang Berketerampilan
- 4) Menyiapkan Anak Yang Perduli Lingkungan Rumah Dan Sekolah

4.3 Setting Ruang Kelas

TK IT Al Amin memiliki 4 (Empat) ruang kelas untuk kegiatan proses pembelajaran, yaitu:

- a. Kelas A : Ruang Hasan 2
- b. Kelas B1 : Ruang Hasan
- c. Kelas B2 : Ruang hasan 1
- d. Kelas B3 : Ruang Husein 1⁷⁷

4.4 Stuktur Organisasi

TK IT AL-Amin Kecamatan Tambang memiliki 7 orang guru, dengan kualifikasi Pendidikan S1 berjumlah 3 orang, 1 orang dalam proses penyelesaian studi S1 dan 3 orang dengan kualifikasi SMA.

Adapun struktur organisasi TK IT AL AMIN adalah sebagai berikut:

No	Nama	Keterangan
1	Nurchahya, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Nuniek Khairunisa	Tata usaha/operator
3	Nani Purwati SE	Guru
4	Nuniek reahanatunnisa	Guru
5	Tiara Onita Jamiska S.Pd	Guru
6	Ami Maharani S.E	Guru

⁷⁷Dokumentasi Data di TK IT Al-Amin Kecamatan Tambang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Suaharsyarif Kasim Riau

4.5 Tugas Pokok Personalia Taman Kanak-kanak IT Al-Amin

Kepala sekolah

- a. Menyusun Program TK IT Al-Amin
- b. Menyusun organisasi dan personal
- c. Menggerakkan guru dan karyawan
- d. Mengelola administrasi, sarana dan prasarana
- e. Mengambil keputusan
- f. Mengembangkan gagasan baru

Guru

- a. Mengajar dikelas
- b. Bertanggung jawab atas tercapainya PMB
- c. Bertanggung jawab atas administrasi kelas
- d. Membuat laporan hasil perkembangan peserta didik
- e. Membuat persiapan pembelajaran
- f. Bertanggung jawab atas kemampuan prantek ibadah

3. Tata usaha

- a. Memberikan layanan administrasi kepada guru, orang tua, dan peserta didik
- b. Mengelola sarana dan prasarana sekolah

4.6 Deskripsi Keadaan Siswa

Jumlah kelompok belajar yang berada di TK IT Al Amin berjumlah 4 kelompok belajar yaitu 1 Kelompok A dan 3 Kelompok B. Kelompok A dijadikan sebagai sampel penelitian.

4.7 Tipologi Siswa Kelas A

Siswa kelas A tipenya yang kekanak-kanakan seperti selalu buat keributan dengan buat orang lain ketawa karena tingkah kekanak-kanakan, ada yang tipenya pendiam biasanya tipe ini mau waktu kelas kosong atau lagi jam pelajaran selalu aja mulutnya diam. beberapa anak, suka menjawab pertanyaan guru, suka menarik perhatian guru. Dan tipe suka izin permissi keluar dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak bisa berlama-lama di kelas.⁷⁸

4.8 Program yang telah dilakukan oleh sekolah TK IT AL AMIN

1. Program untuk Guru

Pihak sekolah telah melakukan program-program kegiatan untuk menunjang kompetensi guru selain pada bidang umum juga pada keagamaannya, yaitu pelatihan untuk kompetensi guru, dan juga dalam bidang keagamaan pihak sekolah membuat sholawatan setiap minggunya yang dihadiri oleh para kiyai habib dan ulama untuk semua yang berkerja dengan Yayasan.⁷⁹

2. Out Door

Kegiatan out door yang di lakukan seperti berkunjung ke kebun, menanan, ke kolam renang, maupun mengunjungi tempat lainnya

3. Peringatan hari Nasional Maupun Peringatan Hari besar Islam

Peringatan hari nasional seperti 17 Agustus, hari Ibu, Hari Guru, Maupun Hari Besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj dll.dan kegiatan tersebut selalu melibatkan orang tua.

4. Menasik Haji

Pada bulan haji anak-anak di latih untuk melaksanakan ibadah haji

5. Kegiatan Sholat pada setiap Jumat

Setiap hari jumat anak dilatih untuk holat jumat ke mesjid

6. Progam Kunjungan Setiap 3 Kali Dalam Seminggu Ke Rumah Wali Murid

⁷⁸ Wawancara dengan wali kelas A ami maharani, di TK IT Al-Amin Kabupaten Kampar Tanggal 01 Maret 2024

⁷⁹ Wawancara dengan kepala sekolah, TK IT AL-Amin 10 Januari 2024

Program ini dilakukan agar guru kepala sekolah dan wali murid tau bagaimana perkembangan anak di sekolah dan guru mengetahui bagaimana kebiasaan dan perkembangan anak di rumah.

7. Kegiatan Komite Bulanan

Kegiatan Komite bulanan ini biasanya di lakukan oleh guru dan seluruh wali murid dan bergantian setiap kelas menampilkan keterampilan setiap kelas.

8. Kegiatan Puasa

Pada saat puasa anak di liburkan secara total oleh pihak Yayasan agar orang tua dapat membina anaknya di rumah namun tidak lepas dari control guru tetap memberikan lembar kerja kegiatan untuk sholat maupun puasa.

9. Berenang

Kegiatan berenang di laksanakan sebulan sekali, TK IT Al-Amin Sendiri memiliki kolam renang di halaman sekolah.

13. Ounting kelas

Kegiatan Ounting kelas sendiri merupakan kegiatan yang di lakukan pada setiap tri smester anak-anak akan di ajak ke suatu tempat untuk mengetahui beberapa pengetahuan tentang proses makanan atau lainnya.

14. Market School

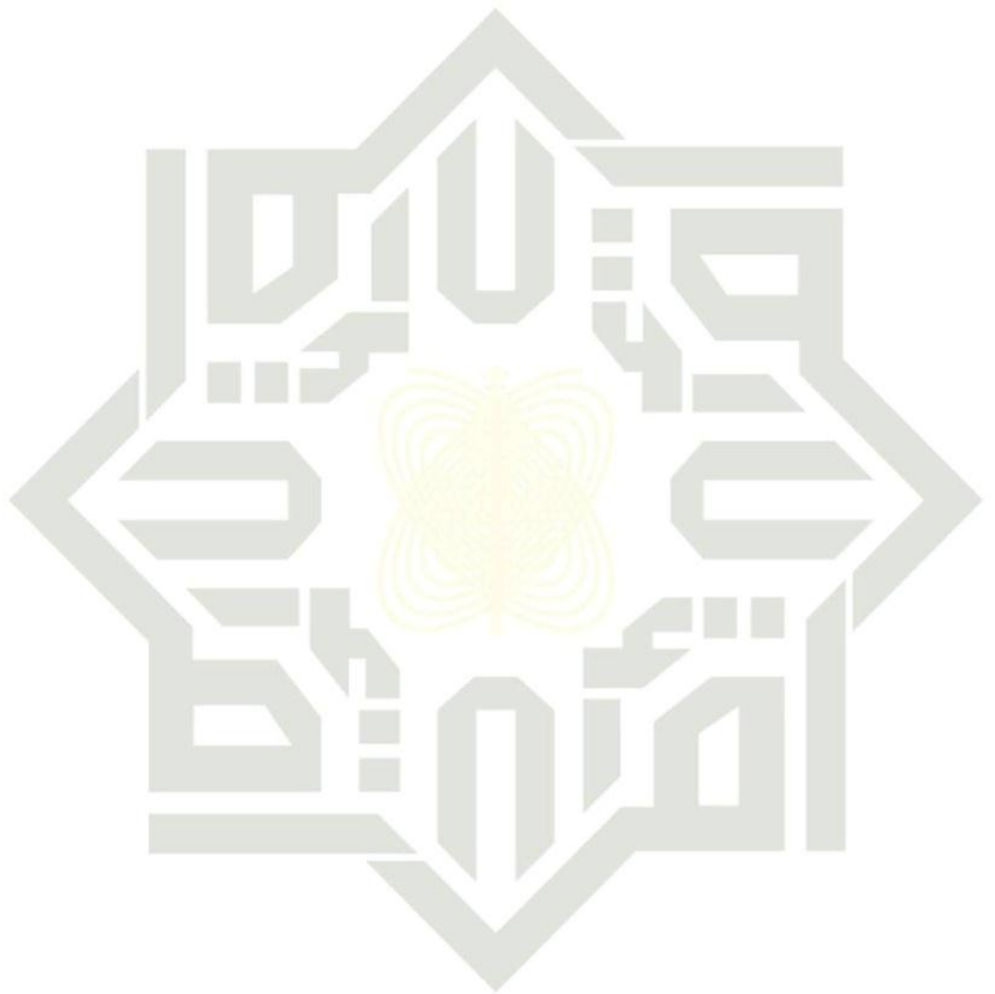
Market school merupakan kegiatan jual beli yang di lakukan sesame anak TK dimana anak belajar cara mengenal uang, transaksi jual beli dll market school di lakukan seminggu sekali dengan kelas yang bergantian yaitu pada hari Kamis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

15. Cek Kesehatan Anak

Program cek kesehatan perkembangan dan pertumbuhan anak di TK IT Al-Amin dilakukan secara rutin setiap 3 bulan sekali dan tergantung program pemerintah.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti Model Komunikasi Interpersonal Guru Dan Orang Tua Dalam Pembinaan Karakter Murid Di Tk IT Al-Amin Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, yang mana penelitian ini menggunakan teori komunikasi interpersonal oleh Joseph A. Devito yang terdiri dari:

1. Keterbukaan yaitu Kemauan orang tua dan guru menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima.
2. Empati guru dan pihak sekolah selalu merespon positif bagaimana keluhan dan kesulitan yang dialami orang tua atau pun anak, memberikan solusi kerja sama dan meotivasi tanpa menjudge oaring tuanya
3. Sikap Mendukung Hubungan Interpersonal yang efektif adalah hubungan di mana terdapat sikap medukung antara orang tua dan guru.
4. Sikap Positif orang tua dan guru memiliki sikap yang positif terhadap satu sama lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.
5. Kesetaraan orang tua dan guru memiliki tujuan yang sama dalam mewujudkan anak yang berkarakter baik.

Sedangkan penerapan model komunikasi guru dan orang tua dalam pembinaan karakter murid terdiri dari kedisiplinan, keteladanan, dan pembiasaan.

maka dapat diambil kesimpulan umum hasil penelitian ini bahwa guru dan orang tua memiliki komunikasi yang baik pada saat menghadapi kesulitan pembinaan karakter. Guru menyatakan bahwa orang tua memberikan respon yang sangat positif terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pembinaan karakter. pembinaan karakter di sekolah tidak akan berhasil tanpa dukungan dan keterlibatan orang tua. Dari hasil analisis data diketahui guru dan orang tua sama-sama menyatakan orang tua perlu

dilibatkan dalam pembinaan karakter, merekapun menyadari bahwa pembinaan karakter bukan hanya tugas guru. Itulah salah satu pola komunikasi guru dan orang tua dalam pembinaan karakter murid di Taman Kanak-kanak IT AL-Amin kecamatan Tambang kabupaten Kampar.

6.2. Saran

a. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang cara menanamkan karakter pada anak-anak pra sekolah
- 2) Meningkatkan komunikasi dan kerjasama dengan orang tua dalam pembinaan karakter.

b. Bagi Orang tua

- 1) Lebih banyak meluangkan waktu untuk anak agar anak dapat mencerna nilai-nilai karakter secara langsung dari orang tuanya serta meningkatkan keterlibatan terhadap kegiatan-kegiatan di sekolah
- 2) Meningkatkan komunikasi dengan guru untuk memantau perkembangan anak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Anetha A.Sari, Komunikasi Antar Pribadi, (Yogyakarta, Cv.Budi Utama 2017)
- Dicky Setiardi, Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakterbagi Anak, Jurnal Tarbawi Vol. 14. No. 2. Juli – Desember 2017, ISSN : 2088-3102
- Dian Wisnuwardhani, Maeshoedi, Sri Fatmawati, Hubungan Komunikasi Interpersonal, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012)
- Dian Mustika Maya “Model Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Konteks Kelekatan Sebagai Upaya Peningkatan Psikologi Sekolah Siswa” Dalam Jurnal Ilmiah 2016
- Dedy Mulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2015.
- Ema Aprianti “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan Mengajar Antara Guru Dan Murid Paud Pada Proses Pembentukan Karakter” Dalam Jurnal Ilmiah 2018.
- Hasil Wawancara Pra-Riset Dengan Ica, Selaku Kepala Sekolah TK IT Al-Amin Kab. Kampar Pada 09 Agustus 2019
- H. Afif Muhammad, Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Etika Sosial (Telaah Pemikiran A. Qodri A. Azizy), ISSN 1411-5875.
- Heri Gunawan, Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi, (Alfabeta, Bandung, 2012).
- Husainah “ Pembentukan Karakter Anak Melalui Komunikasi Interpersonal Dan Keteladanan Orang Tua Pada Kelas VI SDI Al-Achfas Dwi Matra Jakarta” Dalam Jurnal Ilmiah 2015.
- Harred Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016)
- Joseph A. Devito, Komunikasi Antar Manusia Edisi Kelima, (Jakarta: Proffesional Books, 1997)
- Mulyasa. Manajemen Pendidikan Karakter, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016)
- Morissan, Teori Komunikasi Individu Hingga Massa , (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013),
- Jalaluddin Rakhmat, Metode Penelitian Komunikasi (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2017)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

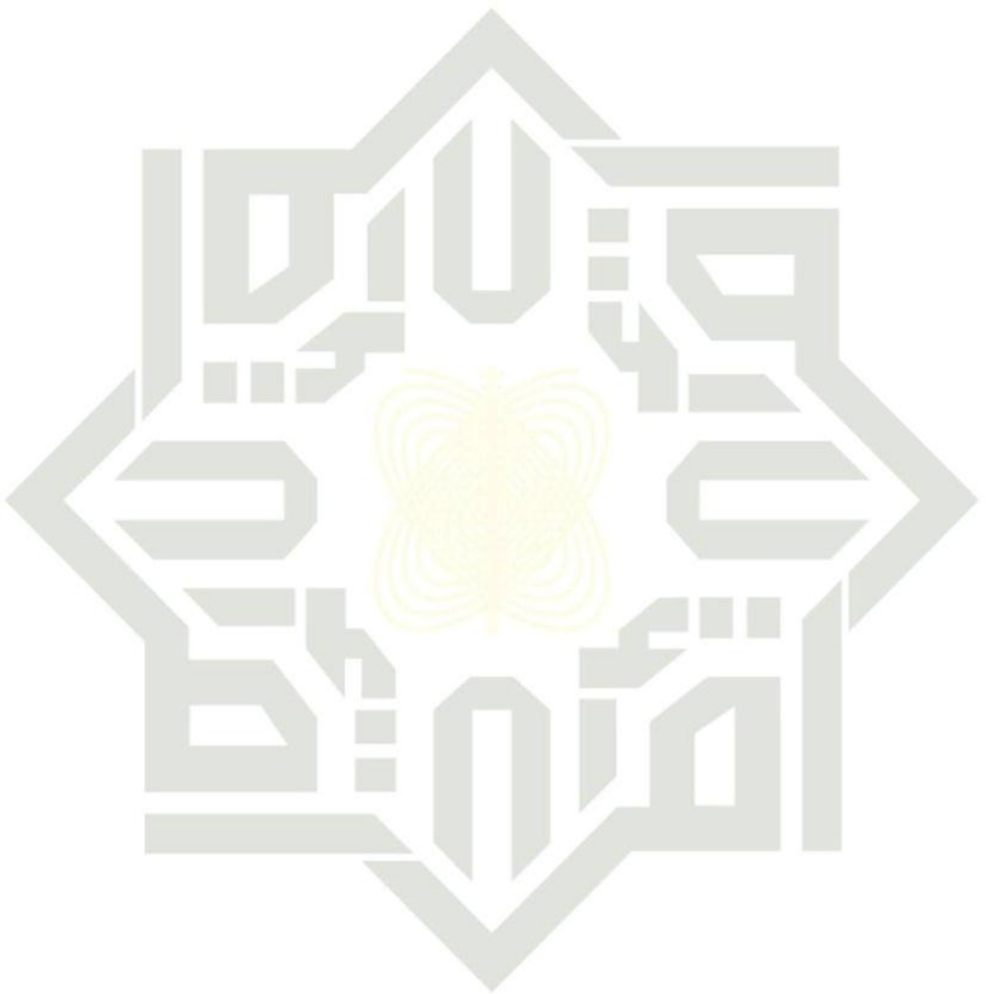
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Onong Uchjana Effendy, 2004. *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2008
- Riska Dwi Novianti, Mariam Sondakh, And Meiske Rembang, —*Komunikasi Interpersonal Dalam Menciptakan Harmonisasi (Suami Dan Istri) Keluarga Didesa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah,* Acta Diurna Komunikasi (2017).
- Rifdah Fauziah Ramandhini*1, Taopik Rahman2 , Purwati3, *Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Vol. 17, No. 1 Maret 2023.
- Suranto.Aw, *Konsep Dasar Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011)
- Surita Annazmi Sinaga, “Perencanaan Komunikasi Pariwisata Dalam Mengembangkan Wisata Religi Di Kota Pekanbaru”, *Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.*, 2021
- Singgih D. Gunarsa, Ny, Y Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1983).
- Sita Komariah / Nining Purwati Pada Penelitiannya Yang Berjudul “Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Tk Al_Azzam Desa Kananga Kecamatan Bolo Kabupaten Bima” *Dalam Jurnal Ilmiah* 2019
- Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011)
- Tjiptono, Fandy, Dkk, , *Pemasaran Strategi*, (Yogyakarta: Penerbit Andi. 2007)
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), BAB II, Pasal 3.
- Yucky Putri Erdiyanti “Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Anak Berprestasi Akademik Dalam Pembentukan Karakter Yang Positif Dan Minat Belajar” *Dalam Jurnal Ilmiah* 2018..
- Yohanes Museng Ola Buluamang Dan Loepe Pinnege Handika, “*Strategi Komunikasi Pembangunan Dalam Pengembangan Pariwisata*”. *Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan*.
- Widajaja, H.A.W. 2000, *Ilmu Komunikasi*, Pengantar Studi, Jakarta:Rineka Cipta, Jakarta:Rineka Cipta

Muhammad Umar, "Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak," *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 1, no. 1 (January 1, 2015): 20–21, <https://doi.org/10.22373/je.v1i1.315>.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 1

INSTRUMEN WAWANCARA

MODEL KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN KARAKTER MURID DI TK IT AL-AMIN KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR

A. Pertanyaan untuk Pihak TK IT Al-Amin

1. Keterbukaan

- a. Apakah pihak sekolah melakukan keterbukaan dalam membagikan informasi kepada orang tua murid?
- b. Apakah komunikasi antara guru dan orang tua berjalan dengan efektif?
- c. Apa media yang digunakan guru dan orang tua selain komunikais bertemu secara langsung?

2. Empati

- a. bagaimana komunikasi orang tua dan guru terjadi disekolah dalam membicarakan perkembangan anak? Apakah respon nya diterima cukup baik?
- b. Apakah ada hambatan saat melakukan komunikasi antara guru dan orang tua dalam membicarakan perkembangan anak?

3. Dukungan

- a. Apakah orang tua dilibatkan dalam pembinaan karakter anak?
- b. apakah ada bentuk dukungan yang di berikan guru kepada murid dalam proses pembelajaran?
- c. dukungan seperti apa yang didapatkan guru dari orang tua murid dalam proses membina anak?

4. Rasa positif

- a. seperti apa apresiasi yang didapatkan dari orang tua murid karna telah membimbing anaknya?

5. Kesetaraan

- a. bagaimana ibu memanfaatkan kesamaan pandangan dengan orang tua untuk meningkatkan efektivitas program pembinaan karakter pada murid?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. bagaimana ibu bisa memastikan bahwa semua orang tua merasa memiliki kesetaraan peran dalam mendukung pembinaan karakter anak disekolah?
- c. keinginan yang seperti apa yang diharapkan dari akhir proses belajar yang didapat anak disekolah?

B. Pertanyaan untuk orang tua

1. Keterbukaan

- a. Apakah menurut ibu saling keterbukaan dalam membagikan informasi itu sangat penting untuk ibu?
- b. hal apa saja yang biasanya diberitahukan kepada orang tua melalui media grub wa tersebut?

2. Empati

- c. Seperti apa bentuk komunikasi antara ibu dengan guru anak ibu dalam membahas perkembangan anak ibu?
- d. adakah hambatan yang ditemui dalam proses komunikasi dalam hal membicarakan perkembangan anak?

3. Dukungan

- a. Apakah kerjasama antara guru dan orang tua itu penting dalam pembinaan anak?
- b. Bagaimana bentuk dukungan yang ibu berikan kepada guru untuk proses pembelajaran?

4. Rasa positif

- a. Apakah ibu pernah memberikan apresiasi kepada guru?
- b. Apresiasi apa yang ibu berikan kepada guru?

5. Kesetaraan

- a. keinginan yang seperti apa yang diharapkan dari akhir proses belajar yang didapat anak disekolah?

Lampiran 2

FOTO DOKUMENTASI



Wawancara dengan ibu Nurcahya, S.Pd selaku kepala sekolah

Pada tanggal 01 Maret 2024



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Foto Setelah melakukan wawancara dengan ibu Ami Maharani selaku Wali kelas A di ruang kelas A pada tanggal 01 Maret 2024



Foto setelah melakukan wawancara dengan ibu Tiara Onita selaku guru, Diruang kelas B pada tanggal 01 Maret 2024



Kolam renang

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara dengan ibu Sinta dan ibu Murni selaku orang tua murid Dii rumah itu sinta pada tanggal 13 Mei 2024



Foto kunjungan ke rumah orang tua murid



Foto kegiatan out door



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



RIWAYAT HIDUP PENELITI

Sekar Fitria Dewi, Lahir di Bandar Tinggi, Pada tanggal 04 Januari 2002, Peneliti merupakan anak kedua dari 3 bersaudara dari pasangan Ayahanda Sukri dan Ibunda Katmiati. Peneliti mulai menempuh sekolah dasar di SDN 112151 Janji Lobi, Kecamatan Bilah Hulu, Kabupaten Labuhanbatu, Prov Sumatera Utara Pada Tahun 2008. Setelah itu peneliti menyelesaikan pendidikan Mts Al-Washliyah Sigambal pada tahun 2014. Kemudian menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMK Swasta Siti Banun pada tahun 2017. Pada tahun 2020 peneliti diterima sebagai mahasiswa Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Selain berkuliah peneliti juga mengikuti beberapa organisasi yaitu organisasi Himpunan Ilmu Komunikasi (HIMAKOM), kemudian mengikuti Dewam Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi (DEMA FDK). Kemudian pada bulan Januari 2024 peneliti melakukan penelitian di TK IT Al-Amin, Kec Tambang, Kab Kampar, Prov Riau. Sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian Munaqasyah guna meraih gelar sarjana Ilmu Komunikasi dibawah bimbingan bapak Artis, S.Ag., M.I.Kom Selanjutnya peneliti dinyatakan lulus ujian Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) dengan predikat Cumlaude dengan judul “ **Model Komunikasi Interpersonal Guru dan Orang Tua dalam Pembinaan Karakter Murid di TK ITAl-Amin Kabupaten Kampar**”

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.